



**IMPLEMENTASI METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC)  
PADA PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA  
PABRIK TAHU CIMAJA DI PALABUHANRATU-SUKABUMI**

Skripsi

Dibuat Oleh :

Risna Dwi Haryanti

022118289

**FAKULTASEKONOMIDANBISNIS**

**UNIVERSITAS PAKUAN**

**BOGOR**

**Juni 2022**



**IMPLEMENTASI METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC)  
PADA PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA  
PABRIK TAHU CIMAJA DI PALABUHANRATU-SUKABUMI**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi  
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Dr.Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP

**IMPLEMENTASI METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC)  
PADA PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA  
PABRIK TAHU CIMAJA DI PALABUHANRATU-SUKABUMI**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari Selasa, tanggal 7 Juni 2022

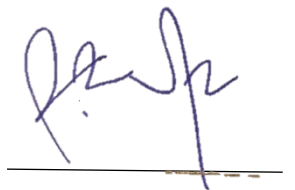
Risna Dwi Haryanti  
022118288

Disetujui

Ketua Penguji Sidang  
(Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA., CAPM., CAP)



Ketua Komisi Pembimbing  
(Rochman Marota, SE.Ak., MM., CA., CPA)



Anggota Komisi Pembimbing  
(Dessy Herlisnawati, SE., M.Si)



## PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risna Dwi Haryanti

NPM : 022118289

Judul Skripsi : Implementasi Metode Activity Based Costing Pada Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya limpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Mei 2022



Risna Dwi Haryanti

0221 18 289

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Tahun 2022

**Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbayak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

RISNA DWI HARYANTI 022118289. Implementasi Metode *Activity Based Costing* (ABC) Pada Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu Cimaja Di Palabuhanratu-Sukabumi . dibawah bimbingan: ROCHMAN MAROTA dan DESSY HERLISNAWATI.2020.

Sistem *Activity Based Costing* adalah suatu sistem perhitungan biaya dengan cara mengalokasikan sumber biaya ke objek biaya yang ada di perusahaan untuk menghasilkan output yang lebih menyeluruh. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis perhitungan yang terapkan dalam menentukan harga pokok produksi di Pabrik Tahu Cimaja (2) Untuk menganalisis Metode *Activity Based Costing* (ABC) yang akan diterapkan pada perhitungan pada Pabrik Tahu Cimaja (3) Untuk menganalisis perbandingan *Activity Based Costing* (ABC) dan Metode tradisional dalam menentukan harga pokok produksi pada Pabrik Tahu Cimaja.

Penelitian ini dilakukan di pabrik tahu cimaja palabuhanratu-sukabumi dengan menggunakan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data penelitian ini dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan melakukan perhitungan-perhitungan yang relevan dengan menggunakan Sistem *Activity Based Costing* .

Hasil dari perhitungan ini menunjukkan perhitungan harga pokok produksi per unit menggunakan sistem *Activity Based Costing* untuk tahu putih Rp.277 dan tahu kuning Rp. 396 sedangkan menggunakan sistem tradisional untuk tahu putih Rp. 306 dan tahu kuning Rp. 487. Hasil ini menunjukkan perhitungan harga pokok produksi per unit untuk sistem activity based costing relatif lebih murah dibandingkan dengan sistem tradisional .

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Implementasi Metode *Activity Based Costing* Pada Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu Cimaja Di Palabuhanratu-Sukabumi”**. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi teknis maupun segi ilmiahnya yang semua itu disebabkan dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sehingga dapat dijadikan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan peneliti agar bisa menjadi lebih baik.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terealisasikan tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Atas bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti, perkenankan peneliti untuk menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, keselamatan, kelancaran dalam menyusun skripsi ini.
2. Orangtua penulis, Bapak Suropto(Alm) yang sempat memberikan dukungan kepada saya sebelum meninggalkan saya dan Ibu saya Sri Mulyani yang senantiasa memberikan dukungan moril dan maupun materil serta doa yang tulus tiada henti hingga skripsi ini dapat selesai.
3. Bapak Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA Selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Pakuan.
5. Ibu Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA., CAPM., CAP Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Rochman Marota, SE.Ak., MM., CA., CPA Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan semangat demi kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dessy Herlisnawati, SE., M.Si Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan semangat demi kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Kakak saya yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis.
9. Teman-teman tercinta Manjah grup (Mega Mustika, Gheatama Ramadhani, Tia Mutriani, Salsabila Fakhirah Kirana, Seny Yuliyani), Novia Arifiyani, Nidia Nurvianti Shabirah yang selalu memberikan semangat dan masukan-masukan

yang positif kepada penulis dan Terima kasih Kepada Elga Oktaviyani yang membantu penulis dalam proses observasi penelitian.

10. Teman SMP saya Info Loker Geng+Syaima yang selalu ngajak saya healing padahal saya sedang pusing.
11. Teman-teman SMA saya Widia Amelia, Elga Oktaviyani, Siti Naziah yang selalu main kerumah penulis dan mengurangi kepenatan penulis selama menyusun skripsi.
12. Teman-teman Penulis yang memberikan kontribusi dalam menambah beban penulis selama nyusun skripsi dengan menceritakan masalah percintaan dan masalah hidupnya kepada penulis.
13. Teman-teman seperjuangan mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2018 terutama kelas A yang selalu menemani dan memberikan semangat dalam proses penelitian ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang sudah banyak membantu dan memberikan dukungan selama penyusunan skripsi.
15. Diri sendiri, untuk Risna Dwi Haryanti soon to be S.Ak and you can do it! Terima kasih sudah kuat, sudah sabar, sudah semangat, terima kasih tidak pernah patah semangat, terima kasih sudah berjuang, terimakasih selalu mengingat tujuan, terima kasih sudah mau belajar, terima kasih sudah ada dititik ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan dan doa, dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata, semoga proposal penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadikan penulis untuk berkarya lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Bogor, 5 Mei 2022

Penulis



# DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	vi
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah.....	5
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	5
1.2.2 Perumusan Masalah .....	5
1.3 Maksud dan Penelitian .....	5
1.3.1 Maksud Penelitian.....	5
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	6
1.4.1 Kegunaan Akademis .....	6
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Biaya .....	7
2.1.1 Definisi Biaya .....	7
2.1.2. Penggolongan Biaya.....	7
2.1.3 Pembebanan Biaya.....	8
2.2 <i>Activity Based Costing</i> (ABC).....	9
2.2.1 Tujuan dan Peranan <i>Activity Based Costing</i> (ABC) .....	10
2.2.2 <i>Cost Driver</i> dan <i>Cost Pool</i> .....	10
2.2.3 Klasifikasi Aktivitas.....	11
2.2.4 Manfaat <i>Activity Based Costing</i> (ABC).....	12
2.2.4 Keunggulan dan Kelemahan Penerapan Sistem <i>Activity Based Costing</i> (ABC).....	13
2.2.5 Syarat-Syarat Penerapan Metode <i>Activity Based Costing</i> System .....	15
2.2.6 Sistem <i>Activity Based Costing</i> Pada Perusahaan Manufaktur.....	16
2.3 Sistem Biaya Tradisional.....	16
2.3.1 Definisi Sistem Biaya Tradisional .....	16
2.3.2 Kelebihan Sistem Biaya Tradisional .....	16
2.3.3 Kelemahan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional .....	16
2.4 Perbedaan <i>Traditional Costing Method</i> dengan <i>Activity based Costing</i> .....	17
2.5 Harga Pokok Produksi.....	18
2.6 Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk .....	18
2.7 Pengaruh Perhitungan Harga Pokok Produksi Terhadap Laba .....	20
2.8 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Penelitian.....	21
2.8.1 Penelitian Terdahulu .....	21
2.8.2 Kerangka Pemikiran.....	27

BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	29
3.3 Jenis Data dan Sumber Data Penelitian.....	29
3.4 Operasionalisasi Variabel.....	29
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	32
3.6 Metode Pengolahan/Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	33
4.1 Gambaran Umum Pabrik Tahu Cimaja-Palabuhanratu.....	33
4.1.1 Perkembangan Dan Kegiatan Usaha Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi.....	33
4.1.2 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas.....	34
4.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu ....	34
4.3 Analisis Data.....	36
4.3.1 Melakukan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Tradisional Yang Dilakukan Penulis .....	36
4.3.2 Melakukan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan <i>Metode Full Costing</i> .....	38
4.3.3 Melakukan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan <i>Metode Activity Based Costing (ABC)</i> .....	42
4.3.4 Perbandingan Sistem Metode Tradisional Dengan <i>Activity Based Costing System</i> Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu Tahun 2020.....	50
4.3.5 Analisis Perbandingan Sistem Metode Tradisional Dengan <i>Activity Based Costing System</i> Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu Tahun 2020.....	51
4.4 Analisis Hasil Penelitian.....	52
4.4.1 Harga Pokok Produksi Dengan Sistem Tradisional Pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu.....	53
4.4.2 Harga Pokok Produksi Dengan <i>Activity Based Costing System</i> Pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu.....	53
4.4.3 Perbandingan Harga Pokok Produksi Sistem Tradisional Dengan <i>Activity Based Costing System</i> Pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu.....	53
4.4.4 Analisis Sistem Yang Lebih Tepat Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu.....	54
4.4.5 Perbandingan Dengan Peneliti Terdahulu.....	54
BAB V KESIMPULAN.....	55
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	58

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	Data Produksi Pada Pabrik Tahu Cimaja Di Palabuhanratu-Sukabumi Tahun 2020 .....	3
Tabel 2.1	Perbedaan <i>Traditional Costing</i> dengan <i>Activity Based Costing</i> .....	17
Tabel 2.2	Penelitian terdahulu .....	21
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variable .....	29
Tabel 4.1	Biaya Pembelian Bahan Baku Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu	35
Tabel 4.2	Biaya tenaga kerja langsung pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi .....	35
Tabel 4.3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi .....	36
Tabel 4.4	Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Sistem Tadisional Pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi .....	36
Tabel 4.5	Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Sistem Tradisional Yang Dilakukan Oleh Penulis.....	37
Tabel 4.6	Pendapatan Harga Pokok Produksi Pada Tahun 2020.....	37
Tabel 4.7	Persentase Pendapatan Jenis Produk Pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi 2020 .....	38
Tabel 4.8	Biaya Bahan Baku Pada Perhitungan Metode <i>Full Costing</i> Pada Pabrik Tahu Cimaja di Palabuhanratu-Sukabumi .....	38
Tabel 4.9	Biaya Tenaga Kerja Pada Pabrik Tahu Cimaja di Palabuhanratu-Sukabumi .....	39
Tabel 4.10	Biaya Kayu Bakar pada Pabrik Tahu Cimaja Di Palabuhanratu-Sukabumi .....	39
Tabel 4.11	Biaya Listrik pada Pabrik Tahu Cimaja di Palabuhanratu-Sukabumi .....	40
Tabel 4.12	Biaya Bahan Penolong Pada Pabrik Tahu Cimaja Di Palabuhanratu-Sukabumi .....	41
Tabel 4.13	Biaya Administrasi Pada Pabrik Tahu Cimaja di Palabuhanratu-Sukabumi .....	41
Tabel 4.14	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Pada Pabrik Tahu Cimaja di Palabuhanratu-Sukabumi .....	41
Tabel 4.15	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Pada Pabrik Tahu Cimaja di Palabuhanratu-Sukabumi .....	42
Tabel 4.16	Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Metode <i>Full Costing</i> Pada Pabrik Tahu Cimaja Di Palabuhanratu-Sukabumi .....	42
Tabel 4.17	Biaya <i>Overhead Pabrik</i> Berdasarkan Klasifikasi Biaya Ke Dalam Aktivitas Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu .....	44
Tabel 4.18	Daftar <i>Cost Driver</i> Pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu Tahun 2020 .....	45
Tabel 4.19	Perhitungan Tarif Kelompok ( <i>Pool Rate</i> ) Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu Tahun 2020 .....	45
Tabel 4.20	Pembebanan Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Dengan <i>Activity Based Costing</i> System Pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu Pada Tahun 2020.....	48

Tabel 4.21	Harga Pokok Produk Metode <i>Activity Based Costing</i> pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu 2020 .....	50
Tabel 4.22	Perbandingan Sistem Tradisional Dengan <i>Activity Based Costing</i> Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu Tahun 2020 .....	52

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	Prosedur Tahap Berdasarkan Aktivitas.....20
Gambar 2.2	Kerangka pemikiran.....28
Gambar 4.1	Struktur Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi.....34

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Struktur Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi .....	54
Lampiran 2. Biaya Pembelian Bahan Baku .....	54
Lampiran 3. Biaya Overhead Pabrik.....	54
Lampiran 4. Tenaga Kerja Langsung.....	55
Lampiran 5. Laporan Biaya dan Hasil Produksi .....	50

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi saat ini, persaingan industri manufaktur menuntut produsen untuk lebih produktif dan efisien untuk mendapatkan hasil barang atau produk yang bermutu. Untuk itu setiap perusahaan akan berorientasi pada peningkatan laba yang optimal sebagai visi pengembangan usahanya. Di dalam persaingan yang kompetitif khususnya pada perusahaan manufaktur perusahaan harus dapat bersaing dan menerapkan strategi-strategi yang baik. Sehingga mampu dalam pencapaian keberhasilan produk. Maka, dengan adanya persaingan yang kompetitif perusahaan akan secara terus menerus meningkatkan kualitas produk melalui proses produksi yang baik. Tidak banyak orang yang memahami bahwa harga pokok produk yang menjadi pengendali dalam memproduksi barang. Semakin tinggi kemampuan pengelolaan biaya (*Cost*), maka semakin baik produk yang ditawarkan pada konsumen atau pelanggan baik dari sisi harga ataupun kualitas. Industry Manufaktur dan produksi berkenaan dengan proses pembuatan barang dan jasa dalam jumlah besar dengan menggunakan tenaga kerja dan peralatan, dengan cara mengubah bahan baku menjadi produk yang sesuai dengan permintaan konsumen.

Salah satu strategi yang mungkin dapat ditempuh oleh perusahaan yaitu dengan mengendalikan faktor-faktor dalam perusahaan, seperti mengurangi dan pengendalian biaya, tanpa harus mengurangi kualitas dan kuantitas produk yang telah ditetapkan. Pengendalian sebuah biaya akan lebih efektif jika biaya-biaya diklasifikasikan dan dialokasikan dengan tepat guna meningkatkan daya saing perusahaannya. Perhitungan harga pokok produksi merupakan salah satu faktor yang penting sebagai dasar untuk menetapkan harga jual, sebagai alat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan proses produksi serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan.

Perhitungan harga pokok produksi sangat mempengaruhi penetapan harga jual suatu produk sekaligus penetapan laba yang diinginkan. Hal ini sangat penting pada perusahaan untuk menetapkan Metode yang tepat dalam menghitungnya. Jika penetapan harga jual produk didasarkan pada penetapan biaya produk yang tidak akurat maka perusahaan dapat mengalami permasalahan di dalam persaingan produknya. Dengan demikian perusahaan harus benar-benar serius dalam menangani harga pokok produksinya. Namun dalam perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produksi masih banyak perusahaan yang menggunakan sistem tradisional. Oleh karena itu, diperlukan suatu Metode perhitungan biaya produk yang

akurat. Metode yang paling umum digunakan oleh perusahaan adalah metode tradisional.

Pada sistem akuntansi tradisional, menunjukkan pembebanan biaya produksi yang dilakukan atas biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan produk. Secara tradisional, pembebanan biaya atas biaya tidak langsung dilakukan dengan menggunakan dasar pembebanan secara menyeluruh atau per departemen. Hal ini dapat menimbulkan banyak masalah karena produk yang dihasilkan tidak dapat mencerminkan biaya yang sebenarnya diserap untuk menghasilkan produk tersebut. Sebagai akibatnya akan muncul produk *under costing* dan produk *over costing*. Inilah yang mendasari dikembangkannya Metode *Activity Based Costing* (ABC).

Dalam situasi seperti ini perusahaan perlu memperhatikan informasi biaya perencanaan untuk memperoleh kualitas produk yang lebih tinggi, tingkat pengklasifikasian produk. Hal ini sebagai strategi-strategi keakuratan dalam penghitungan harga pokok produksi sangat penting untuk persaingan perusahaan manufaktur.

Menurut Hansen Mowen (2012) dalam (Risna, 2021) Harga pokok adalah salah satu tujuan utama pada sistem Manajemen biaya untuk pelaporan keuangan eksternal. Dalam perhitungan harga pokok produksi, konvensi yang berlaku secara eksternal menyatakan biaya dapat diklasifikasikan menurut tujuan khusus atau fungsi yang hendak dicapai. Biaya dikelompokkan dalam dua kategori fungsional utama: produksi dan non produksi. Biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya non produksi adalah biaya yang berkaitan dengan fungsi desain, pengembangan, pemasaran, distribusi, layanan pelanggan dan administrasi umum.

Penentuan biaya dengan menggunakan Metode tradisional kurang tepat dengan jenis produk jasa yang bervariasi, sehingga memberikan informasi yang tidak akurat dalam pembebanan biayanya. Dalam sistem akuntansi tradisional, pembebanan biaya produksi dilakukan atas biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan produk. Pembebanan atas biaya tidak langsung dilakukan dengan menggunakan dasar pembebanan secara menyeluruh atau per departemen. Hal ini dapat menimbulkan *under costing* atau *over costing* pada produk yang dijual karena tidak mencerminkan biaya yang sebenarnya dan hal ini akan berpengaruh pada laba perusahaan.

Menurut Hansen dan Mowen (2012) dalam (Risna, 2021) Metode *Activity Based Costing* (ABC) adalah sistem akuntansi biaya dan pembebanan biaya ke produk dengan menggunakan berbagai *cost driver*, dilakukan dengan menyelusuri biaya dari aktivitas dan setelah itu menelusuri biaya dari aktivitas ke produk. Mengidentifikasi biaya aktivitas dan kemudian ke produk merupakan langkah dalam menyusun *activity based costingsystem*.

Dengan mengubah proses perhitungan biaya dari Metode tradisional menjadi *Activity Based Costing System*, perusahaan dapat melakukan pembebanan biaya lebih efektif dan efisien dan dengan Metode *Activity Based Costing System*, Perusahaan



akan menemukan solusi setiap permasalahan yang ditempuh oleh Manajemen dalam mendapatkan informasi akuntansi yang relevan pada pengambilan keputusan atas penetapan harga pokok dan menetapkan harga jual yang lebih tepat sehingga akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Pabrik tahu Cimaja merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam industry manufaktur yang bergerak di bidang makanan. Pabrik tahu Cimaja ini terletak di Gang Ajid Cimaja, Palabuhanratu-Sukabumi, Jawa Barat. Pabrik tahu ini adalah objek yang dijadikan fokus penelitian. Pabrik ini memproduksi tahu, tempe dan oncom. Dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan mengadakan kegiatan produksi untuk memenuhi permintaan pasar. Dalam pengoperasiannya pabrik tahu Cimaja dihadapkan dengan berbagai tipe produk melalui berbagai tahap dalam penyelesaiannya sehingga muncul berbagai biaya di luar biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang turut mendukung penyelesaian produk. Hal tersebut memerlukan adanya pengalokasian biaya secara akurat ke produk yang didasarkan pada sumber daya yang dikonsumsi sebagai akibat adanya berbagai aktivitas yang akhirnya akan menghasilkan perhitungan harga pokok produk.

Tabel 1.1  
Data Produksi Pada Pabrik Tahu Cimaja Di Palabuhanratu Tahun 2020

Keterangan	Produk	
	Tahu Putih	Tahu Kuning
Volume Produksi	1,659,000	865,050
Harga Jual	Rp 500/pcs	Rp 600/pcs
Biaya Bahan Baku	Rp 288,015,000	Rp 201,615,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 75,600,000	Rp 75,600,000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 144,580,000	Rp 144,580,000
Margin yang dihasilkan	86%	52%

Sumber: Pabrik Tahu Cimaja Di Palabuhanratu

Di lihat dari spesifikasi jenis tahu, HPP dan daftar biaya-biaya yang termasuk komponen harga pokok produksi maka salah satu cara yang dilakukan oleh Pabrik Tahu Cimaja untuk meningkatkan efisiensi biaya dengan cara menentukan harga pokok produksi secara tepat dan akurat yaitu dengan menggunakan Metode *Activity Based Costing* (ABC).

Penelitian mengenai metode dalam menentukan harga pokok produksi sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya Jetro Istora Simanjutak (2019) yang berjudul “ Penerapan *Activity Based Costing* Pada Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Martha Friska Medan” yang bertujuan untuk mengetahui tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* dan untuk mengetahui perbandingan tarif jasa rawat inap menggunakan Metode *Activity Based Costing* dengan Metode Tradisional. Teknis analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan dengan pendekatan komparatif.

Penelitian ini membuktikan bahwa menggunakan perhitungan dengan Metode *Activity Based Costing* terhadap tarif layanan rawat inap mampu memberikan gambaran biaya yang terjadi akibat aktivitas-aktivitas yang muncul pada saat proses pelayanan rawat inap yang diberikan kepada pasien sehingga tarif yang dibebankan berdasarkan perhitungan yang akurat serta layak untuk menjadi pertimbangan pihak perusahaan untuk pertimbangan pihak perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan pada Pabrik Tahu Cimaja yang terletak di Gang Ajid, Palabuhanratu-Sukabumi, Jawa Barat.. Selain itu, Metodologi penelitian yang dilakukan perusahaan manufakturnya yaitu pabrik tahu dan jenis penelitiannya kuantitatif.

V. Wiratna Sujarweni (2016) dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Mencapai Laba Optimal Pada Industry Bakpia Di Wilayah Minomartani Sleman Yogyakarta” hasil pada penelitian ini bahwa dalam menghitung harga pokok produksi sebaiknya menggunakan *Activity Based Costing* karena dengan Metode tersebut menghasilkan perhitungan yang tepat dan dapat mengoptimalkan laba yang diperoleh dibandingkan dengan Metode Tradisional. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan uji statistic independen terhadap sample t-test. Dan jenis penelitian ini yaitu kuantitatif berupa data produksi perusahaan, data pemakaian bahan baku, tenaga kerja dan lain sebagainya. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian dan Metode analisis.

Nur Hanimah (2020) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Raihan *Bakery and Cake Shop* Medan)” hasil pada penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi (HPP) menggunakan ABC memberikan hasil yang lebih kecil dari pada cara tradisional pada Raihan *Bakery and Cake Shop* Medan dan sistem tradisional memberikan perhitungan harga pokok produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC), dikarenakan perhitungan harga pokok produksi yang tidak relevan. Perusahaan sebaiknya mengevaluasi kembali sistem pembebanan biaya dalam menentukan harga pokok produksi (HPP). Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan studi kasus. Dan jenis penelitian ini yaitu kualitatif berupa data produksi perusahaan, data pemakaian bahan baku, tenaga kerja dan lain sebagainya. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian, Metode analisis dan jenis penelitian.

Junita Iklina (2016) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan *Activity Based Costing System* dalam Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel (Studi Kasus di Hotel UNY Yogyakarta” Hasil dari penelitian ini terdapat perbedaan antara harga pokok kamar hotel yang ditentukan oleh pihak Manajemen hotel UNY dan dengan penerapan *Activity Based Costing* (ABC). Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan studi kasus dengan jenis penelitian ini kualitatif berupa data perusahaan, aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan, tenaga kerja

dan lain sebagainya. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada lokasi perusahaan, metode analisis, jenis penelitiannya dan jenis perusahaannya.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk menyusun proposal dengan judul: “Implementasi Metode *Activity Based Costing* Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu Cimaja Di Palabuhanratu”

## **1.2. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Penentuan harga pokok produksi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk diketahui secara akurat oleh perusahaan. Karena harga pokok produksi merupakan sebuah landasan bagi perusahaan untuk menetapkan harga jual produk yang tepat terutama pada saat pandemic ini. Sehingga perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain dan harga yang di keluarkan perusahaan lebih efektif. Penentuan harga pokok produk dapat dilakukan dengan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* (ABC) yang lebih akurat dan efisien untuk menentukan harga pokok produk yang hasil produksinya lebih dari satu jenis.

Perhitungan harga pokok produksi dengan Metode tradisional, seperti yang diharapkan oleh perusahaan manufaktur pabrik tahu Cimaja dianggap kurang akurat dalam memberikan informasi biaya yang terkandung dalam masing-masing departemen atau aktivitas pemicu biaya yang dihasilkan.

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diidentifikasi adalah:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi pada Pabrik Tahu Cimaja
2. Bagaimana Metode *Activity Based Costing* (ABC) diterapkan pada perhitungan biaya produksi pada Pabrik Tahu Cimaja?
3. Bagaimana perbandingan antara *Activity Based Costing* (ABC) dan Metode tradisional dalam penentuan harga pokok produksi pada Pabrik Tahu Cimaja?

## **1.3 Maksud dan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini agar diperoleh informasi sejauh mana efektivitas perhitungan biaya yang ditimbulkan oleh aktivitas pada harga pokok produksi dengan menggunakan Metode *Activity Based Costing* (ABC) sehingga dapat ditentukan harga jual/harga pokok produk pada Pabrik Tahu Cimaja di Palabuhanratu yang sesuai dengan biaya yang ditimbulkan dan dapat menentukan penetapan harga jual produk pada pabrik tahu yang harus dibayarkan oleh para konsumen dan juga sebagai bahan dalam penulisan skripsi.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis pada Pabrik Tahu Cimaja di Palabuhanratu adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perhitungan yang diterapkan dalam menentukan harga pokok produksi di Pabrik Tahu Cimaja
2. Untuk menganalisis Metode *Activity Based Costing* (ABC) yang akan diterapkan pada perhitungan pada Pabrik Tahu Cimaja
3. Untuk menganalisis perbandingan *Activity Based Costing* (ABC) dan Metode tradisional dalam menentukan harga pokok produksi pada Pabrik Tahu Cimaja

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Akademis**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memiliki kegunaan bagi penulis sendiri maupun orang lain, kegunaan yang penulis harapkan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Penulis

Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dibidang ekonomi akuntansi pada umumnya dan khususnya mengenai metode perhitungan harga pokok produksi yang harus dipertimbangkan dalam menentukan harga jual suatu produk serta untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

2. Bagi pihak lain

Penelitian ini sebagai pengetahuan dasar dan referensi tentang Metode *Activity Based Costing* dan bagaimana pola aplikasinya pada aktivitas penentuan harga pokok produksi.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan tujuan dalam perhitungan harga pokok/jasa untuk menentukan harga jual yang akan dibayarkan oleh para konsumen.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Biaya**

##### **2.1.1 Definisi Biaya**

Supriyono (2011) menjelaskan akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Menurut Siregar dkk (2014) akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pengukuran, penganalisisan, perhitungan dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi untuk kepentingan internal perusahaan.

Mulyadi (2012) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Akuntansi biaya menghasilkan informasi untuk memenuhi berbagai macam tujuan. Untuk tujuan penentuan kos produksi, pengendalian biaya, tujuan pengambilan keputusan khusus.

Witjaksono (2013) menyatakan bahwa objek biaya adalah biaya-biaya yang digunakan dalam sistem akuntansi manajemen untuk mengukur dan menentukan biaya.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah nilai kas yang digunakan sebagai alat untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan dapat memberikan manfaat untuk manajemen atau organisasi untuk saat ini dan masa yang akan datang.

##### **2.1.2. Penggolongan Biaya**

Umumnya klasifikasi biaya akan disesuaikan dengan tipe organisasi dimana biaya itu terjadi maupun tujuan dari penggolongan biaya itu sendiri (Garrison dan Nooren, 2011).

Berdasarkan tipe organisasinya, kebanyakan manufaktur membagi biaya menjadi tiga kategori besar yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Perusahaan dagang mengklasifikasikan biayanya menjadi biaya produk dan biaya periode. Sedangkan pada perusahaan jasa, biaya diklasifikasikan menjadi biaya langsung dan tidak langsung (Simamora, 2012).

Menurut Riwayadi (2016) biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

##### a) Klasifikasi Biaya Berdasarkan Kemudahan Penelusuran

##### 1. Biaya Langsung

Biaya langsung adalah biaya yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke objek biaya. Biaya yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke objek biaya adalah biaya untuk sumber daya yang semata-mata dikonsumsi oleh objek biaya tersebut.

## 2. Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke objek biaya. Hal itu karena biayanya dikonsumsi secara bersama oleh beberapa objek biaya sehingga sulit untuk ditelusuri.

### b) Klasifikasi Biaya Berdasarkan Fungsi Utama Organisasi

#### 1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi. Terdiri atas biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik.

#### 2. Biaya Pemasaran

Beban pemasaran adalah biaya yang berhubungan dengan fungsi pemasaran. Contohnya: beban iklan dan beban gaji karyawan pemasaran.

#### 3. Beban Administrasi dan Umum

Beban administrasi dan umum Adalah biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Contohnya: beban gaji karyawan departemen personalia dan beban perlengkapan departemen keuangan.

### c) Klasifikasi Biaya Berdasarkan Perilaku Biaya

#### 1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya totalnya tetap tanpa dipengaruhi oleh perubahan *output driver* aktivitas dalam batas relevan tertentu, sedangkan biaya perunit berubah berbanding terbalik dengan perubahan *output driver*.

#### 2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang totalnya berubah secara proporsional terhadap perubahan *output driver* aktivitas, sedangkan biaya per unitnya tetap dalam batas relevan tertentu.

#### 3. Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang totalnya berubah secara tidak proporsional seiring dengan perubahan *output driver* aktivitas dan biaya per unitnya berubah berbanding terbalik dengan perubahan *output driver* aktivitas.

### 2.1.3 Pembebanan Biaya

Pembebanan biaya merupakan salah satu tujuan dasar sistem informasi akuntansi manajemen. Pembebanan biaya berguna untuk mengukur dan membebankan biaya terhadap sumber daya yang dikonsumsi oleh objek biaya, sehingga bisa diketahui seberapa besar dan kemana saja sumber daya perusahaan dikonsumsi.

Informasi yang dihasilkan oleh proses pembebanan biaya akan menjadi salah satu pertimbangan utama manajemen dalam proses pengambilan keputusan bisnisnya, karena keakuratan pembebanan biaya akan sangat berpengaruh terhadap kualitas keputusan manajemen. Keakuratan adalah suatu konsep yang relatif, dan harus dilakukan dengan wajar serta logis terhadap penggunaan Metode pembiayaan biaya (Simamora, 2012).

Untuk membantu meningkatkan keakuratan pembebanan biaya, perlu dilakukan pengalihan hubungan antara biaya dan objek biaya. Biaya dapat berhubungan langsung atau tidak berhubungan langsung terhadap objek biaya. Biaya langsung adalah biaya yang dapat dengan mudah dan akurat ditelusuri kepada objek biaya bersangkutan. Sebaliknya, biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat dengan mudah dan akurat ditelusuri kepada objek biaya yang bersangkutan.

Pembebanan biaya langsung terhadap objek biaya disebut dengan penelusuran. Terdapat dua Metode penelusuran yang bisa digunakan, yaitu penelusuran langsung dan penggerak. Penelusuran langsung adalah suatu proses pengidentifikasian dan pembebanan biaya yang berkaitan secara khusus dan fisik dengan suatu objek biaya. Sedangkan penelusuran penggerak adalah penggunaan penggerak untuk membebani biaya ke objek biayanya. Didalam konteks pembebanan biaya ini, penggerak adalah faktor menyebabkan perubahan dalam penggunaan dari sumber biaya, dan memiliki hubungan sebab akibat dengan biaya yang berhubungan dengan objek biaya (Simamora, 2012).

Pembebanan biaya tidak langsung dilakukan dengan Metode alokasi. Oleh karena tidak terdapat hubungan sebab akibat antara biaya dan objek biaya maka pengalokasian biaya tidak langsung ini didasarkan pada kemudahan atau beberapa asumsi yang berhubungan (Garrison dan Nooren, 2011)

Dari hasil penelitian yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa unsur pokok dalam biaya, yaitu:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
2. Diukur dalam satuan uang.
3. Memberikan manfaat sekarang atau di masa depan.
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

## **2.2 Activity Based Costing (ABC)**

Menurut Hansen dan Mowen (2012) *Metode Activity Based Costing (ABC)* adalah sistem akuntansi biaya dan pembebanan biaya ke produk dengan menggunakan berbagai *cost driver*, dilakukan dengan menelusuri biaya dari aktivitas dan setelah itu menelusuri biaya dari aktivitas ke produk. Mengidentifikasi biaya aktivitas dan kemudian ke produk merupakan langkah dalam menyusun *Activity Based Costing System*.

Menurut Siregar et al (2013) *Metode Activity Based Costing (ABC)* adalah suatu Metode pendekatan perhitungan biaya yang membebankan biaya sumber data ke dalam objek biasa, seperti produk, jasa atau konsumen berdasarkan aktivitas yang perlu dilakukan untuk objek biaya.

Menurut Salman dan Farid (2017) *Activity Based Costing (ABC)* adalah perhitungan biaya yang dimulai dengan penelusuran aktivitas-aktivitas dan kemudian memproduksi produk.

Menurut Dunia et al (2018) *Activity Based Costing* (ABC) didefinisikan sebagai suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Metode Activity Based Costing* (ABC) adalah suatu sistem perhitungan biaya dengan cara mengalokasikan sumber biaya ke objek biaya yang ada di perusahaan untuk menghasilkan output yang lebih menyeluruh.

### 2.2.1 Tujuan dan Peranan *Activity Based Costing* (ABC)

Menurut Ahmad, Kamaruddin (2015) Tujuan ABC digunakan untuk meningkatkan akurasi analisis biaya dengan memperbaiki cara penelusuran biaya ke objek biaya.

Peran Sistem *Activity Based Costing* (ABC) :

1. Pembebanan biaya tidak langsung dan biaya pendukung
  2. Pembebanan biaya dan alokasi biaya: Biaya langsung dan Tidak langsung
- Pembebanan biaya merupakan proses pembebanan biaya keadaan biaya kedalam *cost pool* atau dari ke *cost object*. Biaya langsung dapat ditelusuri secara langsung ke *cost* atau *cost objek* secara mudah mudah dan dapat dihubungkan secara ekonomi. Sedangkan biaya tidak langsung dapat ditelusuri secara mudah, sulit dibandingkan secara ekonomi dan biaya *cost pool* atau objek biaya.

### 2.2.2 *Cost Driver* dan *Cost Pool*

#### a. *Cost Driver*

Menurut Ahmad, Kamaruddin (2015) *Cost driver* merupakan faktor-faktor yang mempunyai efek terhadap perubahan level biaya total untuk suatu objek biaya. Biaya itu terjadi jika sumber daya digunakan untuk tujuan tertentu, yang disebut *cost pool*.

Menurut Ahmad, Kamarrudin (2015) *Cost Driver* digunakan untuk menghitung biaya sumber dari setiap unit aktivitas. Kemudian setiap biaya sumber daya dibebankan ke produk atau jasa dengan mengalihkan biaya setiap aktivitas dengan kuantitas yang dikonsumsi pada periode tertentu.

Menurut Pelo (2012), *Cost Driver* adalah kejadian atau aktivitas yang menyebabkan atau berakibat keluarnya biaya. Dalam sistem *Activity Based Costing*, hal terpenting adalah mengidentifikasi *Cost Driver*. Terdapat tiga faktor penting dalam memilih *Cost Driver* yang tepat:

- 1 Tingkat korelasi (*degree of correlation*), konsep dasar *Activity Based Costing System* adalah membebankan biaya-biaya dari setiap aktivitas ke lini produk, berdasarkan pada bagaimana setiap lini produk mengkonsumsi *cost driver*. Oleh karena itu, keakuratan pengalokasian setiap biaya tergantung pada tingkat korelasi antara konsumsi aktivitas *cost driver*.
- 2 *Cost measurement*. Perancangan sistem informasi memerlukan *cost benefit trade offs*. Jumlah *activity cost pool* yang terdapat dalam suatu sistem *Activity Based Costing* yang lebih banyak memerlukan *cost driver*, menyebabkan biaya implementasi menjadi lebih besar. Namun demikian, korelasi yang tinggi antara *cost driver* dan konsumsi sesungguhnya dari setiap aktivitas menyebabkan perhitungan harga pokok semakin akurat.



- 3 *Behavioural effects*. Sistem informasi berpotensi tidak hanya untuk memfasilitasi keputusan, tetapi juga mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan. Baik atau buruknya pengaruhnya, tergantung pada efek keperilakuan. Dalam mengidentifikasi *cost driver*, analisis ABC perlu mempertimbangkan kemungkinan konsekuensi keperilakuan. Seperti dalam lingkungan produksi yang menggunakan *Just In Time (JIT)* tujuan utamanya adalah menurunkan persediaan dari aktivitas penanganan material sampai pada tingkat absolut yang mungkin. Selain itu, juga memiliki efek keperilakuan yang menyebabkan manajer menurunkan jumlah waktu pemindahan material, sehingga menurunkan biaya material.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *cost driver* merupakan pengelompokan biaya berdasarkan unit aktivitas yang dapat mengubah total level biaya. Pengelompokan biaya ini berdasarkan jenis biaya, sumber, dan pertanggungjawaban.

#### b. *Cost Pool*

Menurut Ahmad (2015) *Cost Pool* merupakan biaya yang terjadi jika sumber daya digunakan untuk tujuan tertentu. Terkadang biaya dikumpulkan kedalam kelompok tertentu yang disebut *cost pool*. *Cost pool* digunakan untuk mempermudah manajemen dalam membebankan biaya-biaya yang timbul. *Cost pool* berisi aktivitas yang biayanya memiliki korelasi positif antara *cost driver* dengan biaya aktivitas. Tiap-tiap *cost pool* menampung biaya-biaya dari transaksi-transaksi yang homogen. Semakin tinggi tingkat kesamaan aktivitas yang dilaksanakan dalam perusahaan, semakin tinggi tingkat kesamaan aktivitas yang dilaksanakan dalam perusahaan, semakin sedikit *cost pool* yang dibutuhkan untuk membebankan biaya-biaya tersebut. Sistem biaya yang menggunakan beberapa *cost pool* akan lebih menjelaskan hubungan sebab-akibat antara biaya yang timbul dengan produk yang dihasilkan

*Cost pool* berguna untuk menentukan *cost pool* untuk menentukan *cost pool rate* yang merupakan tarif biaya *overhead* pabrik per unit *cost driver* yang dihitung untuk setiap kelompok aktivitas. Tarif kelompok dihitung dengan rumus total biaya *overhead* untuk kelompok aktivitas tertentu dibagi dasar pengukuran aktivitas kelompok tersebut.

### 2.2.3 Klasifikasi Aktivitas

Aktivitas merupakan tindakan-tindakan yang diambil atau pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan dalam perusahaan. Menurut Ahmad, Kamaruddin (2015) ada empat kategori umum aktivitas sebagai berikut:

1. Aktivitas sehubungan dengan unit.  
Aktivitas yang tingkatnya berkaitan dengan jumlah unit yang diproduksi.
2. Aktivitas sehubungan dengan *Batch*.  
Aktivitas yang tingkatnya berkaitan dengan jumlah produksi *batch*. Dimana *batch* adalah sekelompok produk/jasa yang diproduksi dalam satu kali proses, tanpa memperhatikan berapa unit yang ada dalam *batch* tersebut. Biaya pada

*batch* level lebih tergantung pada jumlah *batch* yang diproses dan bukannya pada jumlah unit produksi, jumlah unit yang dijual, atau ukuran volume yang lain.

3. Aktivitas yang mempertahankan (*Sustaining*) Produk.  
Aktivitas yang dibentuk untuk mendukung produksi individual.
4. Aktivitas mempertahankan (*Sustaining*) Fasilitas.  
Aktivitas yang dibentuk untuk mendukung infrastruktur manajemen dan mendukung fasilitas. Dimana fasilitas adalah sekelompok sarana dan prasarana yang dimanfaatkan untuk proses pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya aktivitas ini tidak berhubungan dengan unit, *batch*, atau bauran produksi yang diproduksi.

#### **2.2.4 Manfaat *Activity Based Costing* (ABC)**

Menurut Ahmad, Komaruddin(2015) manfaat dari *Activity Based Costing*(ABC) sebagai berikut:

1. Menyajikan biaya produk lebih akurat dan informasi yang mengarahkan pengukuran probabilitas produk lebih akurat terhadap keputusan strategic, tentang harga jual, lini produk pasar dan pengeluaran modal.
2. Pengukuran yang lebih akurat tentang biaya yang dipicu oleh aktivitas, sehingga membantu Manajemen meningkatkan nilai produk (*product value*) dan nilai proses (*process value*).
3. Memudahkan memberikan informasi tentang biaya relevan untuk pengambilan keputusan.

Menurut Sulastri ningsih (dalam Dunia, 2012) manfaat dari *Activity Based Costing* adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki kualitas proses pembuatan keputusan melalui penyediaan informasi biaya produk lebih akurat.
2. Perusahaan dengan biaya *overhead* pabrik tinggi, produk beragam dan berbagai ukuran lot produksi, *activity based costing* menawarkan bantuan untuk memperbaiki proses kerja dengan menyediakan system informasi yang membantu manajemen dalam melakukan identifikasi kegiatan yang memerlukan banyak pekerjaan
3. Meyediakan informasi biaya berdasarkan aktivitas, sehingga memungkinkan bagi manajemen untuk melakukan identifikasi aktivitas *non value added* untuk dieliminasi, atau menyediakan informasi yang relevan untuk mengimplementasi *activity based costing*.
4. *Activity Based Costing* memfokuskan pada aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya tidak langsung, sehingga dapat membantu manajemen dalam mengelola aktivitas overhead serta memudahkan dalam estimasi biaya *overhead*.

Dari beberapa manfaat *activity based costing* diatas dapat disimpulkan:

1. Dapat menyediakan informasi biaya produk yang lebih akurat untuk pengambilan keputusan.
2. *Activity based costing* dengan pengukuran yang lebih akurat dapat membantu manajemen untuk memperbaiki proses kerja dalam meningkatkan nilai produk dan nilai proses.

3. Menyediakan informasi berdasarkan aktivitas yang relevan untuk pengambilan keputusan.
4. *Activity based costing* menyediakan biaya aktivitas yang terperinci dan mengkonsumsi sumber daya tidak langsung sehingga memudahkan manajemen dalam estimasi biaya *overhead*.

#### 2.2.4 Keunggulan dan Kelemahan Penerapan Sistem *Activity Based Costing* (ABC)

Menurut Dunia *et al* (2018) kelebihan *Activity Based Costing*, yaitu sebagai berikut:

- a) Biaya produk lebih akurat, baik pada perusahaan manufaktur maupun pada perusahaan jasa,
- b) Memberikan perhatian pada semua aktivitas, sehingga semakin banyak biaya tidak langsung yang dapat ditelusuri.
- c) Mengakui bahwa aktivitas merupakan penyebab timbulnya biaya sehingga Manajemen dapat menganalisis aktivitas dan proses produksi tersebut dengan baik.
- d) Mengakui kompleksitas dari beragam proses produksi yang modern yang banyak berdasarkan transaksi.
- e) Memberi perhatian atas biaya variabel yang terdapat dalam biaya tidak langsung.
- f) Cukup fleksibel untuk menelusuri biaya berdasarkan berbagai objek biaya.

Kelebihan *activity based costing* menurut William dan Carter (2009:545) adalah sebagai berikut:

- a. *Activity based costing* (ABC) mengharuskan manajer melakukan perubahan radikal dalam cara berfikir mereka mengenai biaya.
- b. *Activity Based Costing* mengharuskan manajer melakukan perubahan radikal dalam cara berfikir mereka mengenai biaya. Misal, pada awalnya sulit bagi manajer untuk memahami bagaimana *Activity Based Costing* akan menunjukkan bahwa produk bervolume tinggi ternyata merugi padahal analisis margin kontribusi menunjukkan bahwa harga jual melebihi biaya produksi variabel.
- c. *Activity Based Costing* berusaha untuk menunjukkan konsumsi sumber daya jangka panjang dari setiap produksi, namun tidak memprediksikan berapa banyak pengeluaran yang akan dipengaruhi oleh keputusan tertentu.
- d. *Activity Based Costing* menunjukkan seberapa banyak aktivitas tingkat batch dan tingkat produk yang didedikasikan untuk setiap produk dan bukan seberapa banyak penghematan yang akan terjadi jika lebih sedikit produk atau batch diproduksi.

Dari keunggulan *Activity Based Costing* diatas dapat disimpulkan menjadi beberapa :

1. Perhitungan biaya produk dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* menjadi lebih lebih akurat sehingga membuat para manajer melakukan perubahan cara berfikir mereka mengenai biaya.

2. Dapat menghitung biaya produk dengan rinci pada semua aktivitas sehingga biaya tidak langsung dapat di telusuri dan manajer dapat menganalisis margin lebih baik.
3. Menyadari bahwa aktivitas merupakan penyebab timbulnya biaya sehingga Manajemen dapat menganalisis aktivitas dan proses produksi tersebut dengan baik.
4. Mengakui kompleksitas dari beragam proses produksi yang modern yang banyak berdasarkan transaksi.
5. Memberi perhatian atas biaya variabel yang terdapat dalam biaya tidak langsung.
6. *Activity based costing* perhitungan biaya yang fleksibel dalam berdasarkan objek biaya.

Selain memiliki kelebihan, ABC System juga mempunyai kelemahan atau keterbatasan yang harus diperhatikan oleh manajer sebelum menggunakan ABC System untuk menghitung biaya produk. Menurut Ahmad, Komaruddin (2015) kelemahan *Activity Based Costing* (ABC) yaitu:

1. Alokasi, beberapa biaya dialokasikan secara sembarangan karena sulitnya menemukan aktivitas biaya tersebut.
2. Mengabaikan biaya, biaya tertentu yang diabaikan dari analisis.
3. Pengeluaran dan waktu yang dikonsumsi, disamping memerlukan biaya yang mahal juga memerlukan waktu yang cukup lama.

Menurut Salman dan Farid (2017) kelemahan *Activity Based Costing* (ABC) tersebut yaitu:

- a) Implementasi *Activity Based Costing* (ABC) membutuhkan sumber daya yang secara substansial berbiaya mahal untuk pengadaan/perolehan maupun pemeliharannya.
- b) *Activity Based Costing* (ABC) merupakan sistem yang kompleks yang membutuhkan banyak perhitungan.
- c) Dalam sistem *Activity Based Costing* (ABC), data mudah disalah tafsirkan dan harus digunakan secara hati-hati dalam proses pengambilan keputusan. Manager harus mengidentifikasi biaya yang benar-benar relevan dengan pengambilan keputusan.
- d) Laporan yang dihasilkan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum. Sebagai konsekuensinya, organisasi seharusnya memiliki dua sistem biaya yaitu sistem untuk penggunaan internal dan sistem lainnya untuk penyiapan laporan eksternal.

Menurut Sulastrisingsih (dalam Dunia,2012) kelemahan *Activity Based Costing* yaitu:

1. Alokasi  
Tidak semua biaya memiliki penggerak biaya konsumsi sumber daya atau aktivitas yang tepat. Seperti biaya pendukung fasilitas yaitu biaya sistem informasi, gaji manajer pabrik, asuransi pabrik, dan pajak bumi dan bangunan untuk pabrik.
2. Mengabaikan biaya

Biaya produk dan Jasa yang diidentifikasi menggunakan sistem *activity based costing* cenderung tidak mencakup seluruh biaya yang berhubungan dengan produk atau jasa tersebut. Biaya produk atau jasa yang tidak termasuk untuk aktivitas seperti pemasaran, pengiklanan, penelitian, pengembangan dan rekayasa produk, meski sebagian dari biaya-biaya ini dapat ditelusuri ke produk atau jasa.

3. Membutuhkan banyak waktu dan mahal

Sistem *activity based costing* membutuhkan waktu banyak untuk dikembangkan dan dilaksanakan. Untuk perusahaan atau organisasi yang telah menggunakan sistem perhitungan tradisional berdasarkan volume, pelaksanaan *Activity Based Costing* juga relatif lebih mahal.

Dari beberapa definisi kelemahan *Activity Based Costing* dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan *activity based costing* membutuhkan waktu banyak dan membutuhkan biaya yang mahal karena membutuhkan sumber daya yang secara substansial.
2. Perhitungan *Activity based costing* harus dilakukan dengan teliti karena menggunakan perhitungan biaya yang banyak
3. Dengan menggunakan perhitungan beberapa aktivitas sehingga perhitungannya lebih rumit.

### 2.2.5 Syarat-Syarat Penerapan Metode *Activity Based Costing* System

Menurut Riwayadi (2014) syarat-syarat penerapan Metode *activity based costing* system yaitu:

- 2.1 Perusahaan menghasilkan beberapa jenis produk Perusahaan yang hanya menghasilkan satu jenis produk tidak memerlukan sistem *activity based costing* karena tidak timbul masalah keakuratan pembebanan biaya. Jika perusahaan menghasilkan beberapa jenis produk dengan menggunakan fasilitas yang sama (*common products*) maka biaya overhead pabrik merupakan biaya bersama untuk seluruh produk yang dihasilkan. Masalah ini dapat diselesaikan dengan menggunakan sistem *activity based costing* karena sistem *activity based costing* menentukan driver- driver biaya untuk mengidentifikasi biaya overhead pabrik yang dikonsumsi oleh masing- masing produk.
- 2.2 Biaya *Overhead* Pabrik berlevel non unit jumlahnya besar sedangkan Biaya berbasis non unit harus merupakan presentase signifikan dari biaya *overhead* pabrik. Jika biaya- biaya berbasis non unit jumlahnya kecil, maka sistem *activity based costing* belum diperlukan.
- 2.3 Diversitas produk mengakibatkan rasio-rasio konsumsi antara aktivitas- aktivitas berbasis unit dan non unit berbeda-beda. Jika dalam suatu perusahaan mempunyai diversitas produk maka diperlukan penerapan sistem *activity based costing*.

### 2.2.6 Sistem Activity Based Costing Pada Perusahaan Manufaktur

Sistem *Activity Based Costing System* menjadikan aktivitas sebagai titik pusat kegiatannya. Informasi tentang aktivitas diukur, dicatat, dan disediakan dalam *shared database*. *Activity Based Costing System* tidak hanya berfokus ke perhitungan harga pokok produk, namun mencakup perspektif yang lebih luas, yaitu pengurangan biaya melalui pengelolaan aktivitas. Namun ada beberapa perbedaan dasar antara perusahaan jasa dan manufaktur. Kegiatan dalam perusahaan manufaktur cenderung menjadi jenis yang sama dan dilaksanakan dengan cara yang serupa. Perbedaan dasar lainnya antara perusahaan jasa dan manufaktur adalah pendefinisian output. Untuk perusahaan manufaktur, *output* mudah ditentukan (produk-produk nyata yang diproduksi), tetapi untuk perusahaan jasa, pendefinisian output lebih sulit. *Output* untuk perusahaan jasa kurang nyata. *Output* harus didefinisikan agar dapat dihitung harganya. (Hansen dan Mowen, 2009).

## 2.3 Sistem Biaya Tradisional

### 2.3.1 Definisi Sistem Biaya Tradisional

Menurut (Don.R. Hansen and Mowen, 2009), Metode Akuntansi Biaya Tradisional adalah Perhitungan biaya produk berdasarkan fungsi membebankan biaya dari bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung ke produk dengan menggunakan penelusuran langsung. Biaya overhead di lain pihak dibebankan dengan menggunakan penelusuran gerak dan alokasi.

Menurut Blocher (2007) Sistem tradisional adalah sistem penentuan harga pokok produksi dengan mengukur sumber daya yang dikonsumsi dalam proporsi yang sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan sistem tradisional merupakan perhitungan biaya yang hanya menggunakan driver-driveraktivitas berlevel unit untuk membebankan biaya overhead pabrik pada produk. Driver aktivitas berlevel unit adalah faktor-faktor yang menyebabkan perubahan biaya sesuai dengan perubahan unit produk yang diproduksi. Sistem tradisional akan menimbulkan distorsi biaya jika digunakan dalam lingkungan perusahaan manufaktur maju dan dalam persaingan tingkat global. Sistem penentuan harga pokok produksi harus disesuaikan dengan sistem yang cocok dengan lingkungan perusahaannya. Jika sistem penentuan harga pokok produksi tidak dirubah akan menyebabkan distorsi biaya yang besar.

### 2.3.2 Kelebihan Sistem Biaya Tradisional

Manurut Ibid, H kelebihan Sistem Biaya Tradisional adalah:

1. Mudah diterapkan
2. Sistem biaya tradisional tidak memakai banyak cost driver dalam
3. Mengalokasikan biaya overhead sehingga hal ini memudahkan bagi
4. Menejer untuk melakukan perhitungan.
5. Mudah di audit. Karena jumlah cost driver yang digunakan sedikit, maka
6. Biaya overhead dialokasikan berdasar volume based measure sehingga
7. Akan lebih memudahkan auditor dalam melakukan proses audit.

### 2.3.3 Kelemahan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional

Menurut Ibid, H Kelemahan Sistem Akuntansi Tradisional Sebagai berikut:

- 1 Hanya menggunakan jam kerja langsung untuk mengalokasikan biaya overhead.
- 2 Hanya menggunakan dasar alokasi yang volume relate (unit level) untuk pengalokasian bagian dari biaya produksi ditentukan dengan menggunakan dasar menggunakan dasar yang berkaitan dengan volume produksi. Hal ini menyebabkan distorsi pengukuran product cost karena aktivitas-aktivitas penyebab timbulnya biaya overhead banyak yang tidak berkaitan langsung dengan produk yang dihasilkan.
- 3 Hanya meneliti beratkan biaya produk pada fase produksi saja. Sistem akuntansi biaya tradisional menitik beratkan pada tahap produksi tertentu tidak akan menghasilkan informasi relevan.

#### 2.4 Perbedaan *Traditional Costing Method* dengan *Activity based Costing*

William K. Caster dan F. Usry (2006) menjelaskan perbandingan antara metode *Activity Based Costing* dengan metode *Traditional Costing*, diantaranya sebagaiberikut:

ABC mengharuskan perhitungan tempat penampungan biaya suatu aktivitas maupun identifikasi suatu pemicu aktivitas untuk setiap aktivitas yang signifikan dan mahal, sementara tidak dapat dikatakan untuk kebanyakan sistem tradisional.

1. ABC merupakan sistem perhitungan dua tahap sementara sistem tradisional merupakan sistem perhitungan satu atau dua tahap, sistem tradisional menggunakan dua tahap hanya apabila jika departemen atau pusat biaya lain dibuat. Beberapa sistem tradisional hanya terdiri dari satu tahap karena sistem tersebut tidak menggunakan pusat biaya yang terpisah, tetapi tidak ada sistem ABC yang hanya terdiri dari satu tahap.
2. Perbedaan yang paling mendasar pada kedua sistem ini yaitu terletak pada proses identifikasi setiap aktivitas atau transaksi sebelum dibebankan kepada suatu produk.

Tabel 2.1  
Perbedaan *Traditional Costing* dengan *Activity Based Costing*

Perbedaan	Metode <i>Traditional Costing</i>	Metode <i>Activity Based Costing</i>
Tujuan	Tingkat persediaan	Pembebanan biaya produksi
Lingkup	Tahapan produksi	Tahapan desain, produksi, pengembangan
Fokus	Biaya bahan baku, tenaga kerja langsung	Biaya overhead
Periode	Periode akuntansi	Daur hidup produk
Teknologi	Manual	Komputerisasi

Sumber : Rudianto

## 2.5 Harga Pokok Produksi

Menurut Ahmad (2012) Harga pokok produksi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan produksi, yaitu jumlah biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

Menurut Siregar (2014) Harga pokok produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi.

Menurut Mulyadi (2016) Harga pokok produksi atau yang sering disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh keuntungan.

Dari beberapa definisi di atas Harga pokok produksi merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan yang sehubungan dengan produksi untuk menghasilkan barang jadi pada perusahaan yang akan memperoleh keuntungan.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi dapat dihitung melalui tiga pendekatan yaitu:

### 1. *Full Costing*

*Full Costing* merupakan suatu metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Yang meliputi biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, serta biaya *overhead* pabrik yang berperilaku tetap maupun variabel.

### 2. *Variable Costing*

*Variable Costing* merupakan metode untuk menentukan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* yang berperilaku variabel saja.

### 3. *Activity Based Costing*

*Activity based costing* pada dasarnya merupakan metode penentuan harga pokok produk yang ditujukan untuk menyajikan informasi cost produk secara cermat konsumsi sumber daya dalam setiap aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk.

Konsep harga pokok tersebut tidak selalu relevan dengan kebutuhan perusahaan. Setiap perusahaan memiliki perbedaan dalam hal organisasi produksi dan bauran, maka konsep harga pokok tidak diterapkan di lingkungan perusahaan manufaktur yang maju, sehingga muncul metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) sebagai pengganti metode akuntansi biaya tradisional (*Full Costing*) dan *Variabel Costing*.

## 2.6 Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk

Dalam Perusahaan Manufaktur Menurut Hansen Mowen (2009) proses penerapan *Activity Based Costing* (ABC) system untuk menentukan harga pokok produksi dapat dibagi menjadi dua prosedur, yaitu:

### a) Prosedur Tahap Pertama

Prosedur tahap pertama penentuan harga pokok produksi berdasarkan ABC System terdiri dari empat langkah, yaitu:

#### 1. Mengidentifikasi Aktivitas

Langkah pertama untuk menetapkan *ABC System* adalah mengidentifikasi aktivitas yang akan menjadi dasar sistem tersebut.



## 2. Mengklasifikasi Berbagai Aktivitas

Mengklasifikasikan aktivitas yang akan menjadi dasar sistem tersebut. Berbagai aktivitas diklasifikasikan dalam beberapa kelompok yang mempunyai suatu interpretasi yang mudah dan jelas serta cocok dengan segmen-segmen proses produksi yang dapat dikelola untuk menghasilkan produk atau jasa. Cara untuk memahami aktivitas dan bagaimana aktivitas tersebut digabungkan disusun dalam empat tingkat, yaitu: *unit level activities*, *batch level activities*, *product level activities* dan *facility level activities*.

## 3. Mengidentifikasi *Cost Driver*

Mengidentifikasi cost driver dari aktivitas-aktivitas yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan. Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan jenis-jenis biaya sejenis atau homogeny. Syarat biaya homogeny adalah aktivitas-aktivitas harus secara logis berkaitan dan mempunyai rasio konsumsi yang sama untuk semua produk.

## 4. Menentukan Tarif Kelompok (*Pool Rate*)

Tarif kelompok adalah tarif biaya overhead per unit cost driver yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Tarif kelompok dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tarif BOP per kelompok aktivitas} = \frac{\text{BOP kelompok aktivitas tertentu}}{\text{Driver Biaya}}$$

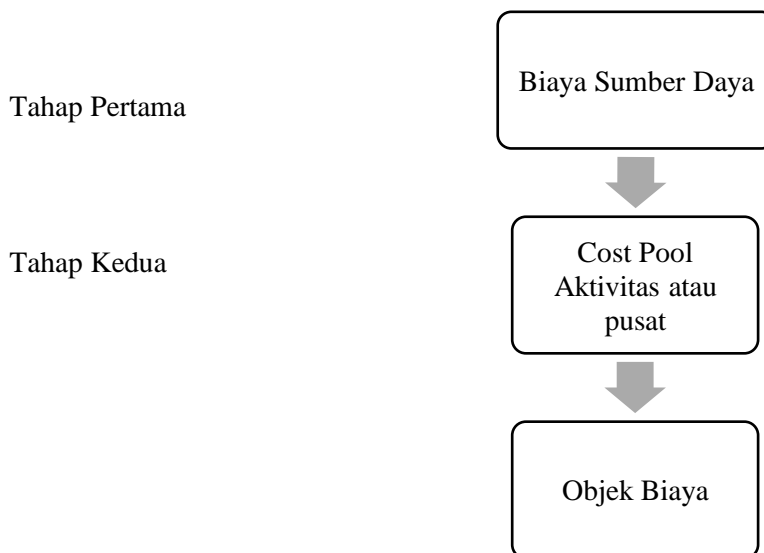
### b) Prosedur Tahap Kedua

Tahap Kedua untuk menentukan Harga Pokok Produksi yaitu biaya untuk setiap kelompok Biaya *Overhead* Pabrik dilacak ke berbagai jenis produk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsi oleh setiap produk. Ukuran ini merupakan penyederhanaan dari kualitas *Cost Driver* yang digunakan oleh setiap produk. Biaya *Overhead* Pabrik ditentukan dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOP dibebankan} = \text{Tarif Kelompok} \times \text{Unit Cost Driver yang digunakan}$$

*Activity Based Costing System* merupakan perhitungan biaya yang menekankan pada aktivitas-aktivitas yang menggunakan jenis pemicu biaya lebih banyak sehingga dapat mengukur sumber daya yang digunakan oleh produk secara lebih akurat dan dapat membantu pihak Manajemen dalam meningkatkan mutu pengambilan keputusan perusahaan. *Activity Based Costing System* membebankan biaya aktivitas-aktivitas berdasarkan besarnya pemakaian sumber daya dan membebankan biaya pada objek biaya, seperti produk atau pelanggan berdasarkan biaya pemakaian kegiatan. *Activity Based Costing System* merupakan sistem akuntansi yang memfokuskan pada aktivitas untuk memproduksi produk.

Gambar pembebanan biaya pada *Activity Based Costing System* dapat diilustrasikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1

### Prosedur Tahap Berdasarkan Aktivitas

Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan *Activity Based Costing System* berbeda dengan perhitungan harga pokok produksi dengan sistem tradisional. Perhitungan berdasarkan *Activity Based Costing System* dan perhitungan Sistem Tradisional masing-masing mempunyai dua tahap. Perbedaan kedua sistem tersebut adalah pada tahap pertama. Pada perhitungan harga pokok produksi berdasarkan *Activity Based Costing System* menelusuri biaya *overhead* pada aktivitas dengan mempertimbangkan hubungan sebab dan akibat, sementara pada Sistem Tradisional menelusuri Biaya *Overhead* pada unit organisasi atau departemen serta mengabaikan hubungan sebab dan akibat.

Pembebanan biaya berdasarkan *Activity Based Costing System* mencerminkan pada konsumsi biaya *overhead* yang lebih baik dan lebih teliti. Sistem Tradisional menggunakan alokasi biaya berdasarkan jenis produk. Hal ini dapat menyebabkan suatu produksi mensubsidi produk lainnya. subsidi ini dapat menguntungkan suatu kelompok produk dan kelompok produk lain akan mendapat dampak peningkatan harga.

## 2.7 Pengaruh Perhitungan Harga Pokok Produksi Terhadap Laba

Menurut Sunarto (2010), tujuan dalam menentukan harga pokok produksi adalah membantu perhitungan laba atau rugi dan perhitungan harga pokok persediaan barang. Tujuan menentukan harga pokok ini semuanya berhubungan dengan kebutuhan manajemen untuk memperoleh informasi yang berorientasi pada pengendalian dan pengambilan keputusan jangka pendek.

Harga pokok produksi yang dihitung secara akurat, dicatat dan disajikan dalam laporan dapat dijadikan panduan apakah biaya yang telah dikeluarkan dan diperhitungkan tersebut mendatangkan laba. Bagi manajer, harga pokok produk ini dapat digunakan untuk menentukan harga jual, penentuan nilai persediaan, dan penentuan laba. Laba dalam suatu perusahaan merupakan salah satu alat yang

digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan lainnya, namun laba bukan merupakan satu-satunya tujuan yang harus dicapai oleh perusahaan tapi tanpa adanya laba, maka perusahaan tidak akan mampu mencapai tujuan yang lainnya.

## 2.8 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Penelitian.

### 2.8.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2  
Penelitian terdahulu

No	Nama Penelitian (Tahun)	Variabel Penelitian	Judul	Metode Analisis	Jurnal N/I	Hasil Penelitian
1	Rida Ayu Damayanti, dkk(2017)	Variabel Dependen: Metode <i>Activity Based Costing</i> Variabel Independen: Tarif Harga Sewa Kamar Hotel	Analisis Penerapan Metode <i>Activity Based Costing</i> Dalam Penentuan Tarif Harga Sewa Kamar Hotel di Amaris Hotel Madiun	Kualitatif	Jurnal	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya selisih perhitungan harga pokok kamar di Hotel Amaris Madiun menggunakan metode konvensional dan metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC). Harga pokok kamar menggunakan metode <i>Activity Based Costing</i> menunjukkan hasil lebih rendah dibandingkan metode konvensional.

2	Mursalin (2019)	Variabel Dependen: Metode <i>Activity Based Costing</i> Variabel Independen: Tarif Jasa Rawat Inap	Penerapan Metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC) Dalam Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Hasanuddin Damrah Bengkulu Selatan	Kuantitatif	Jurnal	Jurnal Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC), apabila dibandingkan dengan metode tradisional maka metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC) memberikan hasil yang lebih kecil pada semua kelas rawat inap. Sehingga dalam metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC), telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.
	V. Wiratna Sujarweni (2016)	Variabel Dependen: Harga Pokok Produksi Variabel Independen: Laba Optimal pada Industry	Implementasi Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Mencapai Laba Optimal Pada Industry	Kuantitatif	Jurnal	Hasil pada penelitian ini bahwa dalam menghitung harga pokok produksi sebaiknya menggunakan <i>Activity Based Costing</i> karena dengan Metode tersebut menghasilkan perhitungan yang tepat dan dapat mengoptimalkan laba yang diperoleh

						dibandingkan dengan Metode Tradisional.
4	Muhammad Fahmi Affandi, dkk(2021)	Variabel Dependen: Metode <i>Activity Base Costing</i> (ABC) Variabel: Independen: Penetapan Harga Pokok	Analisis Penetapan Harga Pokok Dengan Metode <i>Activity Based Costing</i> Pada Produk Bakery And Cake	Kuantitatif	Jurnal	Hasil penelitian ini bahwa perhitungan harga pokok produksi yang akurat dapat dilakukan dengan Metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC). Metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC) menawarkan lebih dari sekedar informasi biaya produk yang lebih tepat untuk pihak bakery and cake shop.
5	Rivaldo Y.P Polli, dkk(2020)	Variabel Dependen: Metode <i>Activity Base Costing</i> (ABC) Variabel: Independen: Penetapan Harga Pokok Produksi	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Activity Based Costing</i> Pada CV. Verel Tri Putra Mandiri.	Kualitatif	Jurnal	Hasil penelitian ini bahwa perhitungan harga pokok produksi pada CV. Verel Tri Putra Mandiri tahun 2018 dengan metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC) lebih memberikan harga pokok produksi yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan. Dengan perhitungan harga pokok produksi yang tepat dapat memaksimalkan laba perusahaan dan bisa menentukan harga jual yang dapat bersaing.

6	Siti Makiah Apriliyanti dan Agus Wahyudi (2020)	Variabel Dependen: Metode <i>Activity Base Costing</i> (ABC) Variabel Independen: Perhitungan Harga Pokok Produksi	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC) Dan Penentuan Harga Jual Industri Beton Dan Paving Blok Maris Gama	Kualitatif	Jurnal	Hasil dari penelitian ini bahwa dengan penerapan metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC) dan penerapan harga jual dengan metode <i>Cost Plus Pricing</i> dapat menghasilkan perhitungannya yang akurat dan dapat diketahui seberapa besar laba yang didapatkan oleh perusahaan.
7	R. Hery Koeshardjono, dkk(2016)	Variabel Dependen: Metode <i>Activity Based Costing</i> Variabel Independen: Harga Pokok Produksi	Analisis Penerapan Metode <i>Activity Based Costing</i> Method Untuk Meningkatkan Akurasi Dalam Menentukan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada PD. Puspita Catering Ketapang Probolinggo	Deskriptif	Jurnal	Hasil penelitian ini bahwa perbandingan perhitungan menggunakan metode <i>Activity Based Costing</i> dengan metode tradisional membuat PD. Puspita Catering Ketapang Probolinggo selisih yang menguntungkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada banyak <i>cost driver</i> , sehingga <i>Activity Based Costing</i> mampu mengalokasikan biaya aktivitas, sedangkan metode akuntansi biaya tradisional biaya overhead pada masing-masing

						produk hanya dibebankan pada satu <i>cost driver</i> saja, sehingga pada perhitungan <i>Activity Based Costing</i> dapat menentukan harga jual yang layak dan dapat bersaing dengan usaha catering yang sejenis.
8	Sri Indriani Sugawa, dkk(2018)	Variabel Dependen: Metode Full Costing dan <i>Activity Based Costing</i> (ABC) Variabel: Independen: Penetapan Harga Pokok Produksi	Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Full Costing</i> Dan <i>Activity Based Costing</i> Dalam Menetapkan Harga Jual Ruko Pada PT. Megasurya Nusalestari	Kuantitatif dan Kualitatif	Jurnal	Hasil penelitian ini bahwa perhitungan dengan menggunakan metode <i>full costing</i> belum memberikan informasi yang akurat dikarenakan dalam pembangunan konstruksi memiliki karakteristik, tingkat kompleksitas, volume yang berbeda namun dalam perhitungan yang lebih akurat dan dapat memberikan informasi kepada pihak perusahaan terlebih khusus manajemen perusahaan untuk bisa mengambil keputusan menggunakan metode biaya berdasarkan aktivitas ( <i>Activity Based Costing</i> ). Metode perhitungan

						biaya berdasarkan aktivitas ( <i>Activity Based Costing</i> ) dapat memberikan informasi yang lebih akurat sehingga dapat mempengaruhi laba yang akan diperoleh perusahaan.
9	Aldo Geraldo Politon (2019)	Variabel Dependen: Metode <i>Activity Based Costing</i> Variabel Independen: Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit	Analisis Penerapan <i>Activity Based Costing</i> Dalam Penentuan Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit Robert Wolter Monginsidi Manado	Kualitatif	Jurnal	Hasil penelitian ini bahwa perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode <i>Activity Based Costing</i> dilakukan dengan penelusuran biaya aktivitas yang menimbulkan biaya dan membebankan biaya aktivitas ke produk. Sedangkan tarif diperoleh dengan menambahkan cost rawat inap dengan laba yang diharapkan, dan perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode <i>Activity Based Costing</i> .
10	Fricilia Kindagen, dkk(2018)	Dependen: Metode <i>Activity Based Costing</i> Variabel Independen: Tarif Penyewaan Jasa Kendaraan	Penerapan <i>Activity Based Costing System</i> Dalam Penentuan Harga Pokok Tarif Penyewaan Jasa	Deskriptif Kualitatif	Jurnal	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan menggunakan metode <i>Activity Based Costing System</i> dalam menghitung harga pokok jasa karena lebih



			Kendaraan Pada PT. Serasi Autoraya			<p>sederhana dan akurat dalam menerapkan harga sewa, sehingga dapat membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan yang tepat bagi perusahaan. Hasil perhitungan <i>Activity Based Costing System</i> dapat berpengaruh kepada customer yang ingin menyewa kendaraan, karena biaya sewa yang dikeluarkan relatif lebih murah.</p>
--	--	--	------------------------------------	--	--	---

### 2.8.2 Kerangka Pemikiran

Harga Pokok Produksi merupakan seluruh biaya produksi yang digunakan untuk proses produksi atau kegiatan mengubah bahan baku menjadi produk selesai yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Harga pokok produksi dapat dihitung dengan menggunakan Sistem Tradisional dan *Activity Based Costing System*. Dalam penelitian ini perhitungan Harga Pokok Produksi dilakukan dengan menggunakan Sistem Tradisional kemudian dihitung kembali dengan menggunakan *Activity Based Costing System*.

Manfaat dari penerapan *Activity Based Costing* pada perusahaan dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan, dapat memperbaiki kualitas pengambilan keputusan sehingga dapat mengukur Manajemen dan melakukan perbaikan secara terus menerus.

Pada penelitian ini akan mencoba menerapkan Metode *Activity Based Costing* (ABC) pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi, yang mana sebelumnya Pabrik tahu ini masih menerapkan sistem perhitungan biaya berdasarkan volume. Perhitungan biaya berdasarkan volume ini sudah tidak efisien.

1. Prosedur tahap pertama terdiri dari lima langkah yaitu:
  - a. Mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas ke dalam empat level aktivitas.
  - b. Menghubungkan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas.
  - c. Menentukan Cost Driver yang tepat untuk masing-masing aktivitas.

d. Menentukan kelompok-kelompok biaya yang homogen (*Homogeneous Cost Pool*)

e. Menentukan tarif kelompok (*Pool Rate*)

2. Prosedur tahap kedua

Untuk menentukan Harga Pokok Produksi yaitu biaya untuk setiap kelompok Biaya *Overhead* produk dilacak ke berbagai jenis produk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsi oleh setiap produk. Ukuran ini merupakan penyederhanaan dari kualitas *Cost Driver* yang digunakan oleh setiap produk.

Dalam penelitian ini diperoleh dua perhitungan Harga Pokok Produksi. Kemudian membandingkan kedua perhitungan tersebut dan mengambil kesimpulan berdasarkan hasil perbandingan tersebut. Meskipun *Activity Based Costing System* bukan satu-satunya cara untuk menentukan Harga Pokok Produksi tetapi *Activity Based Costing System* memberikan kepastian yang lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan Sistem Tradisional.

Berikut merupakan gambaran kerangka pemikiran dari penelitian ini :

Penentuan Harga Pokok Metode Tradisional	Metode <i>Activity Based Costing</i>
<p>Indikator</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tahap pertama BOP di akumulasi menjadi satu untuk keseluruhan pabrik dengan menggunakan dasar pembebanan berupa unit produk.</li> <li>- Tahap kedua BOP dibebankan ke produk dengan cara tarif x biaya yang digunakan masing-masing produk.</li> </ul>	<p>Indikator</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tahap pertama Mengidentifikasi aktivitas, biaya dibebankan kepada aktivitas, aktivitas yang berkaitan digabungkan dalam satu kelompok, kelompok biaya sejenis dihitung dan tarif kelompok dihitung.</li> <li>- Tahap Kedua Melakukan penelusuran (melacak) ke setiap kelompok biaya overhead pabrik yang terjadi dalam hal ini adalah jenis produk.</li> </ul>

Gambar 2.2

Kerangka pemikiran

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis atau bentuk penelitian yang digunakan adalah Deskriptif kuantitatif dengan Metode penelitian berupa studi kasus mengenai perbandingan untuk penentuan harga pokok antara Metode *Activity Based Costing* (ABC) dengan sistem tradisional pada perusahaan manufaktur yaitu Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu.

#### **3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian terhadap variable yang meliputi variabel independen yaitu penerapan perhitungan dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC), serta variable dependen yaitu Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu.

Untuk unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa groups, yaitu sumber yang di dapatkan dari respon karyawan dan pemilik pabrik tahu tersebut.

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka penulis memilih melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yaitu Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu yang berlokasi di Gang Ajid Cimaja, Palabuhanratu-Sukabumi, Jawa Barat.

#### **3.3 Jenis Data dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif (*non statistic*) yang merupakan Data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari wawancara secara langsung terhadap para informan.

#### **3.4 Operasionalisasi Variabel**

Untuk memudahkan proses analisis, maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variabel penelitian ke dalam 2 (dua) kelompok, yaitu :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain (Variabel dependen), setiap terjadi perubahan terhadap variabel independen maka variabel dependen akan terpengaruh atas perubahan tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Metode *Activity Based Costing* (ABC).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Merupakan variabel yang keadaannya dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen) atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah Harga Pokok Produksi. Untuk lebih jelas kedua variabel tersebut dapat dituangkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1  
Operasionalisasi Variable  
Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam Penentuan Harga  
Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC)	1. Identifikasi Biaya dan <i>Activity Cost Pool</i>	- Aktivitas Biaya Langsung ( <i>direct cost</i> )	-Biaya langsung yang diperoleh dialokasi ke tiap jenis aktivitas.	Rasio
		-Aktivitas Biaya Tidak Langsung	- Biaya Tidak Langsung digolongkan ke dalam aktivitas dan dikelompokkan sesuai level aktivitas masing-masing ( <i>unit level activities, batch level activities, product level activities, facility level activities</i> ).	Rasio
	2. Identifikasi <i>Cost Driver</i>	Pengklasifikasian aktivitas yang menimbulkan biaya	Semua biaya aktivitas di klasifikasikan berdasarkan departemen dimana biaya itu terjadi dan dikelompokkan ke dalam <i>activity based cost pool</i> .	Rasio
	3. Identifikasi Penentuan Tarif Biaya Overhead Per Unit <i>Cost Driver/pool rate</i>	Aktivitas yang menimbulkan biaya diidentifikasi	Pool Rate = Total BOP tiap kelompok aktivitas: pemicu biaya.	Rasio

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
	4. Alokasi Biaya <i>overhead</i> ke jenis produk	- Biaya yang telah diakumulasikan pada pusat aktivitas dibebankan pada objek biaya berdasarkan konsumsi aktivitas oleh objek biaya.	- Biaya overhead yang dibebankan tiap produk = Tarif kelompok X Jumlah konsumsi tiap produk .	Rasio
Penentuan Harga Pokok Produksi	1. Metode Tradisional	- Harga pokok produksi per produk	- (Biaya bahan baku + Biaya tenaga kerja langsung + Biaya Overhead) : unit produksi	Rasio
		- Jumlah produk yang diproduksi pertahun	- Jumlah produk yang diproduksi X Jumlah hari dalam setahun.	Rasio
		-Produk yang terjual	- Jumlah produk X harga jual.	Rasio
		- Pendapatan produk, per masing-masing produk	- Jumlah produk X Harga jual	Rasio
		- Persentase pendapatan produk	-Total pendapatan X 100%	Rasio
	2. Metode <i>Activity Based Costing</i>	- Perhitungan harga pokok produksi  - Dikelompokkan berdasarkan jenis produk	- Biaya langsung + Biaya operasional : Jumlah produk  - Total biaya tidak langsung + Total biaya langsung: Jumlah produk yang di produksi	Rasio  Rasio

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi sebagai dasar dalam penulisan makalah seminar ini adalah penelitian lapangan. Teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

- a. Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan serta tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait di perusahaan, untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penulisan makalah seminar ini.
- b. Observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung pada objek dan data yang diteliti lebih lanjut.
- c. Dokumentasi, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mempelajari catatan dokumen perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### 3.6 Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bersifat kuantitatif (*non statistic*) mengenai analisis perhitungan dalam menentukan harga pokok produksi pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu. Data yang digunakan adalah data primer tentang Metode perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan tersebut. Berdasarkan landasan teori yang dijelaskan bab 2, penerapan Metode *Activity Based Costing* (ABC) untuk menentukan harga pokok produksi dapat diolah dengan langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi biaya dan aktivitas yang terjadi, mengidentivikasi biaya-biaya yang termasuk dalam biaya langsung atau *direct cost* dan biaya tidak langsung atau *indirect cost*.
2. Mengidentifikasi aktivitas biaya tidak langsung dan level aktivitasnya.
3. Mengidentifikasi *cost driver*, kemudian menghubungkan *cost driver* dengan tiap aktivitasnya.
4. Membebankan biaya overhead, biaya overhead dibebankan ke berbagai aktivitas dan dikelompokkan ke beberapa *cost pool* yang *homogeny*.
5. Biaya Overhead dibebankan keberbagai aktivitas dan dikelompokkan ke beberapa *cost pool* yang *homogeny*.
6. Membandingkan Perhitungan Harga Pokok Produksi antara Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

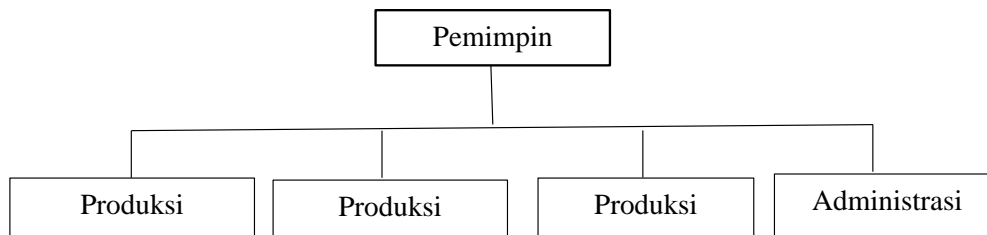
#### **4.1 Gambaran Umum Pabrik Tahu Cimaja-Palabuhanratu**

##### **4.1.1 Perkembangan Dan Kegiatan Usaha Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi**

Pabrik Tahu Cimaja merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industry manufaktur. Perusahaan ini berbentuk UMKM. Pabrik tahu cimaja memproduksi tahu putih, kuning. Awal mulanya terbentuk pabrik tahu cimaja, pada tahun 2010 Suhermat baru saja mengundurkan diri dari tempat ia bekerja karena jauh dari keluarganya. Saat itu suhermat memiliki tanah seluas 1.500 meter yang sebagian digunakan untuk peternakan kambing miliknya. Kambing tersebut diberi pakan ampas tahu dan peternakan semakin banyak jadi banyak juga ampas tahu yang dibutuhkan untuk kebutuhan makanan kambing. Disisi lain Suhermat melihat peluang untuk menjadikan lahan dan keahliannya sebagai ladang usaha. Hingga akhirnya terlintas untuk membuat usaha yaitu pabrik tahu dimana tahu yang diproduksi bisa dijual dan ampasnya bisa digunakan untuk peternakannya kambing. Pabrik tahu cimaja ini termasuk industry ramah lingkungan karena semua hasil akhir dari proses pengolahan kedelai menjadi tahu dapat digunakan. Berawal dari satu tenaga kerja untuk membantu dalam proses produksi tahu dan menjual tahu tersebut ke warga sekitar respon dari warga sekitar sangat baik. Sehingga suhermat memperluas usahanya menjadi pemasok pedagang-pedagang kecil keliling maupun pedagang dipasaran untuk menjual tahu nya kembali. Seiring berjalannya waktu pesanan tahu dan pasokkan tahu yang diproduksi semakin banyak bekerja sama dengan pemasok bahan baku utama kedelai untuk memenuhi kebutuhan dari konsumennya Suhermat bekerja sama dengan pemasok kedelai dari luar kota. Suhermat mulai menambah tenaga kerja untuk membantu dalam melakukan proses produksi.

Pabrik Tahu Cimaja tersebut berlokasi di Gang Ajid, Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi dengan luas tanah 600 meter dan saat ini memiliki tenaga kerja berjumlah 4 orang. Tenaga kerja tersebut berasal dari masyarakat sekitar, usaha Suhermat kini berkembang pesat ia memproduksi tahu tersebut  $\pm 100\text{kg}$  perhari dan memasok tahu pada pedagang-pedagang kecil. Proses produksi mulai dari pengolahan bahan mentah hingga pemasaran dilakukan oleh pekerja bersama-sama. Saat ini perusahaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen pedagang menggunakan sistem pesanan pada produksinya tetapi sarana promosi penjualan tahu cimaja jangkauannya masih sempit belum meluas menggunakan media social. Bagi suhermat pabrik tahu cimaja ini adalah sumber pendapatan dan dapat membuka lapangan pekerjaan untuk mencukupi 4 orang tenaga kerja hingga sekarang.

#### 4.1.2 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas



Gambar 4.1 Struktur Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi

Dari struktur organisasi diatas dapat menjelaskan tugas yang harus dijalankan sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan, berikut ini uraian tugas struktur Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu

1. Pemimpin
  - a. Pemimpin bertanggung jawab atas segala kegiatan dan menentukan kebijakan dalam pengelolaan perusahaan.
  - b. Mengkoordinasi dan memberikan tugas-tugas serta meminta tanggung jawab dari masing-masing.
  - c. Memimpin dan memberikan pengarahan terhadap bawahan secara baik.
2. Produksi
  - a. Mengadakan pengendalian atas seluruh persiapan produksi.
  - b. Menjaga dan menetapkan mutu produk.
  - c. Mengawasi dan melakukan mutu produk.
  - d. Mengawasi dan melakukan pengujian mutu.
  - e. Mengadakan pemeliharaan dari semua peralatan yang dilakukan untuk menjalankan proses produksi.
3. Administrasi
  - a. Mengatur dan mengawasi keluar masuknya keuangan perusahaan.
  - b. Mencatat segala transaksi keuangan.
  - c. Mencatat keluar masuknya barang dalam perusahaan.

#### 4.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu

Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu Cimaja sampai saat ini masih menggunakan metode tradisional yang dihitung perusahaannya sendiri, dimana biaya produksi dihitung dengan menjumlahkan semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk tetapi pada perhitungan BOP tidak menggunakan biaya penyusutan. Sedangkan harga pokok produksi per satuan untuk setiap produk dihitung dengan membagi jumlah total harga pokok produksi dengan jumlah yang dihasilkan. Penentuan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat dapat dilakukan dengan menggunakan sistem metode *Activity Based Costing*. Penentuan harga pokok produksi pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu dibagi menjadi beberapa *Cost Pool*. Pengelompokan aktivitas *Cost Pool* dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori yaitu level unit, level *batch*, level produk, dan level fasilitas. Aktivitas yang terjadi dalam pembuatan tahu putih dan tahu kuning dikelompokkan dalam lima *Cost Driver* yaitu unit, jumlah KWH yang dikonsumsi, jumlah kg pada kayu bakar yang telah



digunakan, jumlah jam kerja dan jumlah luas area untuk memproduksi tahu putih dan tahu kuning pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu.

Sebelum mengetahui jenis pengeluaran pada masing-masing *cost driver*, biaya yang dikeluarkan oleh pabrik tahu cimaja palabuhanratu-sukabumi selama proses produksi tahun 2020 diketahui terlebih dahulu proses klasifikasi biaya dapat dimulai dengan suatu pengelompokan yang sederhana dari semua biaya dalam dua golongan, yaitu harga pokok produksi (*manufacturing cost*) dan biaya-biaya komersil (*commercial cost*). Harga pokok produksi dibagi menurut tiga unsur utama dari biaya bahan baku (BBB), biaya tenaga kerja (TKL), dan biaya *overhead* pabrik (BOP), sedangkan biaya komersil yaitu biaya administrasi.

Berikut ini akan disajikan perhitungan dalam menentukan harga pokok produksi Pabrik Tahu Cimaja-Palabuhanratu.

a. Biaya Bahan Baku

Biaya Bahan Baku merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam pembelian bahan baku untuk memproduksi Tahu Putih dan Tahu Kuning. Biaya bahan baku yang digunakan dalam pembuatan tahu pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Biaya Pembelian Bahan Baku Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi

Bahan	Tahu Putih	Tahu Kuning
Kedelai	Rp 288,000,000	Rp 201,600,000
Cuka Makan	Rp 15,000	Rp 15,000
Kunyit		Rp 200,000
<b>Total</b>	<b>Rp 288,015,000</b>	<b>Rp 201,615,000</b>

Sumber: Data Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi

Total biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk memproduksi tahu putih sebesar **Rp. 288,015,000**, tahu kuning **Rp. 201,615,000**.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan upah pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi yang digunakan untuk membayar para pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Biaya tenaga kerja langsung pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi

Bagian	Gaji Pertahun	
	Tahu Putih	Tahu kuning
Produksi	Rp 25,200,000	Rp 25,200,000
Pengemasan	Rp 25,200,000	Rp 25,200,000
Persiapan Bahan	Rp 25,200,000	Rp 25,200,000
<b>Total BTKL</b>	<b>Rp 75,600,000</b>	<b>Rp 75,600,000</b>

Sumber: Data Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi

Total biaya tenaga kerja langsung untuk periode 2020 sebesar **Rp. 151,200,000** untuk pembuatan Tahu Putih sebesar **Rp. 75,600,000** dan untuk pembuatan Tahu Kuning sebesar **Rp. 75,600,000**.

- c. Biaya *Overhead* Pabrik pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi  
Biaya *overhead* pabrik merupakan semua biaya yang dikeluarkan Oleh Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi untuk membiayai produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Adapun biaya *overhead* pabrik pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi sebagai berikut:

Tabel 4.3 Biaya *Overhead* Pabrik pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi

Keterangan	Jumlah
Biaya Bahan Penolong	Rp 56,090,000
Biaya Listrik	Rp 7,200,000
Kayu Bakar	Rp 56,090,000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 25,200,000
Total	Rp 144,580,000

Sumber: Data Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi

Total biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan periode 2020 sebesar **Rp. 144.580.000** biaya tersebut terdiri dari biaya bahan penolong, biaya listrik, kayu bakar, biaya penyusutan mesin, penyusutan peralatan, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya administrasi, biaya penyusutan bangunan.

Tabel 4.4 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Sistem Tradisional Pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi

Keterangan	Tahu Putih	Tahu Kuning
Biaya Bahan Baku	Rp 288,015,000	Rp 201,615,000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 75,600,000	Rp 75,600,000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 144,580,000	Rp 144,580,000
HPP	Rp 508,195,000	Rp 421,795,000
Unit Produk	1,659,000	865,050
HPP Per Produk	Rp 306	Rp 487

Hasil perhitungan harga pokok produksi per unit dengan sistem tradisional pada pabrik tahu cimaja pada tahun 2020 untuk Tahu Putih sebesar Rp. 306 dan untuk Tahu Kuning sebesar Rp. 487

### 4.3 Analisis Data

#### 4.3.1 Melakukan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Tradisional Yang Dilakukan Penulis

Salah satu cara yang biasa digunakan untuk membebaskan Biaya *Overhead* Pabrik pada produk adalah dengan menghitung tarif tunggal dengan menggunakan *Cost Driver* berdasarkan unit. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik dengan tarif tunggal terdiri dari dua tahap. Pembebanan biaya tahap pertama yaitu Biaya Overhead Pabrik

di akumulasikan menjadi satu kesatuan untuk keseluruhan pabrik. Tarif tunggal dihitung dengan menggunakan dasar pembebanan biaya berupa jam mesin, unit produk, jam kerja, dan sebagainya. Pembebanan biaya tahap kedua Biaya Overhead Pabrik dibebankan ke produk dengan mengalikan tarif tersebut dengan biaya yang digunakan masing-masing produk.

a. Tahap pertama

Tahap pertama yaitu biaya *overhead* pabrik diakumulasi menjadi satu kesatuan untuk keseluruhan pabrik dengan menggunakan dasar pembebanan biaya berupa unit produk. Biaya overhead adalah berbagai biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang juga dibutuhkan dalam proses produksi.

b. Tahap Kedua

Tahap kedua yaitu Biaya *Overhead* Pabrik dibebankan ke produk dengan mengalikan tarif tersebut dengan biaya yang digunakan masing-masing produk. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional disajikan dalam Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Sistem Tradisional Pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi yang dilakukan oleh penulis

Keterangan	Tahu Putih	Tahu Kuning
Biaya Bahan Baku	Rp 288,015,000	Rp 201,615,000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 75,600,000	Rp 75,600,000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 154,830,000	Rp 154,830,000
HPP	Rp 518,445,000	Rp 432,045,000
Unit Produk	1,659,000	865,050
HPP Per Produk	Rp 313	Rp 499

Sumber: *Data sekunder yang telah diolah*

Hasil perhitungan harga pokok produksi per unit dengan sistem tradisional pada pabrik tahu cimaja pada tahun 2020 untuk Tahu Putih sebesar Rp. 313 dan untuk Tahu Kuning sebesar Rp. 499

Perhitungan pendapatan Harga pokok produksi dari masing-masing jenis produk selama tahun 2020.

Tabel 4.6 Pendapatan Harga Pokok Produksi Pada Tahun 2020

Jenis Produk	Jumlah Yang Terjual	Harga Per Produk	Pendapatan Produk
Tahu Putih	1659000	Rp 500	Rp 829,500,000
Tahu Kuning	865050	Rp 600	Rp 519,030,000

Sumber: *Data pabrik tahu cimaja palabuhanratu-sukabumi yang diolah oleh penulis*

Persentase pendapatan pada masing-masing jenis produk dari penjualan tahu secara keseluruhan.

Tabel 4.7 Persentase Pendapatan Jenis Produk Pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi 2020

Jenis Produk	Total Pendapatan Produk	Persentase Pendapatan Penjualan
Tahu Putih	Rp 829,500,000	62%
Tahu Kuning	Rp 519,030,000	38%
<b>Total</b>	<b>Rp 1,348,530,000</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data pabrik tahu cimaja palabuhanratu-sukabumi yang diolah oleh penulis

#### 4.3.2 Melakukan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing

##### 1. Biaya Bahan Baku

Secara umum dalam 1 tahun produksi 1.659.000 proses produksi untuk Tahu putih dan 865.050 untuk Tahu kuning dibutuhkan sebanyak 36000kg kedelai untuk tahu putih dan 25200kg untuk tahu kuning. Pada tahu kuning ditambah dengan kunyit sebanyak 67kg. dalam pembuatan tahu yang dibutuhkan dalam proses produksi sebagai berikut:

- Kedelai untuk tahu putih:  $\pm 100$ kg dalam satu kali proses produksi, sehingga untuk 1 tahun diperlukan sebanyak 36000kg.
- Kedelai untuk tahu kuning:  $\pm 70$ kg dalam satu kali proses produksi, sehingga 1 tahun diperlukan sebanyak 25200kg.
- Kunyit untuk tahu kuning: 185 gram dalam satu kali proses produksi, sehingga 1 tahun diperlukan 67kg.

Biaya Bahan Baku Pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi Disajikan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Biaya Bahan Baku Pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi

Keterangan	Jenis Biaya	Kuantitas	Harga Per Satuan	Jumlah Biaya	Unit Di Produksi	Biaya Satuan
Tahu putih	Kedelai	36000Kg	Rp 8,000	Rp 288,000,000	1659000	Rp 173.60
	Cuka Makan	-	-	Rp 15,000	1659000	Rp 0.01
Tahu kuning	Kedelai	25200Kg	Rp 8,000	Rp 201,600,000	865050	Rp 233.05
	Cuka Makan	-	-	Rp 15,000	865050	Rp 0.02
	Kunyit	67Kg	Rp 3,000	Rp 200,000	865050	Rp 0.23

Sumber: Data Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi

##### 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jumlah tenaga kerja selama proses produksi 3 orang pada proses produksi tahu putih maupun tahu kuning. Tenaga kerja tersebut mendapat gaji sebesar Rp. 70.000 untuk satu kali proses produksi. Berikut perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung yang dikeluarkan pabrik tahu cimaja disetiap harinya:

- a Tahu Putih :  $\text{Rp.}70.000 \times 3 = \text{Rp.} 210.000/\text{hari}$
- b Tahu Kuning :  $\text{Rp.} 70.000 \times 3 = \text{Rp.}210.000/\text{hari}$

Tabel 4. 9 Biaya Tenaga Kerja Langsung pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi

Bagian	Gaji Pertahun	
	Tahu Putih	Tahu kuning
Produksi	Rp 25,200,000	Rp 25,200,000
Pengemasan	Rp 25,200,000	Rp 25,200,000
Persiapan Bahan	Rp 25,200,000	Rp 25,200,000
<b>Total BTKL</b>	<b>Rp 75,600,000</b>	<b>Rp 75,600,000</b>

Sumber: Data Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi

### 3. Biaya Overhead Pabrik

#### a. Biaya Kayu Bakar

Biaya kayu bakar yang dikeluarkan pabrik tahu cimaja selama proses produksi rata-rata  $\pm$  Rp. 100.000/hari untuk sekali proses produksi pada tahu putih sedangkan pada tahu kuning sebesar  $\pm$  Rp. 53.000/hari. Berikut Perhitungan Biaya Yang Dikeluarkan Oleh Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi:

Tabel 4.10 Biaya Kayu Bakar pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu

Keterangan	Kuantitas	Harga Per Kg	Jumlah Biaya Perhari	Jumlah Biaya Setahun
Tahu Putih	103kg	Rp 1,000	Rp 102,500	Rp 36,900,000
Tahu Kuning	53kg	Rp 1,000	Rp 53,330	Rp 19,198,800
<b>Total Biaya Kayu Bakar</b>				<b>Rp 56,098,800</b>

Sumber: Data Pabrik Tahu Cimaja

#### b. Biaya Listrik

Biaya Listrik Yang Dikeluarkan Pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi berupa biaya yang ditetapkan diakhir karena tidak menggunakan *Voucher* PLN melainkan menggunakan tagihan yang ditetapkan pihak PLN setiap bulannya sebesar Rp. 300.000/bulan untuk setiap produksi. Berikut biaya yang dikeluarkan pabrik tahu cimaja palabuhanratu-sukabumi:

Tabel 4.11 Biaya Listrik pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi

Keterangan	Biaya Per Bulan	Biaya Per Tahun
Tahu Putih	Rp 300,000	Rp 3,600,000
Tahu kuning	Rp 300,000	Rp 3,600,000
<b>Total Biaya Listrik</b>		<b>Rp 7,200,000</b>

Sumber: Biaya Listrik Pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi.

#### c. Biaya Penyusutan

##### 1. Biaya Penyusutan Gedung

Gedung produksi pabrik tahu cimaja palabuhanratu-sukabumi memiliki harga perolehan sebesar Rp. 200.000.000 dengan dan taksiran nilai residu sebesar Rp.

140.000.000 dengan masa manfaat 10 tahun. Berikut perhitungan biaya depresiasi gedung:

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya perolehan didepresiasi} &= \text{Biaya Perolehan-Nilai Residu} \\
 &= \text{Rp. 200.000.000-Rp. 140.000.000} \\
 &= \text{Rp.60.000.000} \\
 \text{Beban Depresiasi Per Tahun} &= \frac{\text{Rp.60.000.000}}{10 \text{ Tahun}} \\
 &= \text{Rp. 6.000.000} \\
 \text{Tarif unit depresiasi} &= \frac{\text{Rp. 6.000.000}}{2.524.050} \\
 &= \text{Rp. 2,3771}
 \end{aligned}$$

2. Penyusutan Mesin

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya perolehan didepresiasi} &= \text{Biaya Perolehan-Nilai Residu} \\
 &= \text{Rp. 20.000.000-Rp. 9.000.000} \\
 &= \text{Rp.11.000.000} \\
 \text{Beban Depresiasi Per Tahun} &= \frac{\text{Rp.11.000.000}}{4 \text{ Tahun}} \\
 &= \text{Rp. 2.750.000} \\
 \text{Tarif unit depresiasi} &= \frac{\text{Rp. 2.750.000}}{2.524.050} \\
 &= \text{Rp. 1,089}
 \end{aligned}$$

3. Penyusutan Peralatan

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya perolehan didepresiasi} &= \text{Biaya Perolehan-Nilai Residu} \\
 &= \text{Rp. 10.000.000-Rp. 4.000.000} \\
 &= \text{Rp.6.000.000} \\
 \text{Beban Depresiasi Per Tahun} &= \frac{\text{Rp.6.000.000}}{5 \text{ Tahun}} \\
 &= \text{Rp. 1.200.000} \\
 \text{Tarif unit depresiasi} &= \frac{\text{Rp. 1.200.000}}{2.524.050} \\
 &= \text{Rp. 0,4754}
 \end{aligned}$$

d Biaya Bahan Penolong

Tabel 4.12 Biaya Bahan Penolong Pada Pabrik Tahu Cimaja di Palabuhanratu Sukabumi

Keterangan	Jenis Biaya	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah Biaya	Unit Dihasilkan	Biaya Satuan
Tahu Putih	Oli	369	Rp 20,535	Rp 7,577,326	1,659,000	Rp 4.57
	Garam	369	Rp 12,834	Rp 4,735,829	1,659,000	Rp 2.85
	Bensin	369	Rp 66,613	Rp 24,580,267	1,659,000	Rp 14.82
Tahu Kuning	Oli	192	Rp 20,535	Rp 3,942,674	865,050	Rp 4.56

	Garam	192	Rp 12,834	Rp 2,464,171	865,050	Rp 2.85
	Bensin	192	Rp 66,613	Rp 12,789,733	865,050	Rp 14.78
<b>Total</b>				Rp 56,090,000		
<b>Biaya Bahan Baku Penolong Per Unit</b>						Rp 44.43

Sumber: *Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi*

e Biaya Administrasi

1. Tahu Putih :  $(Rp. 300.000/2.524.050) \times 1.659.000 = Rp. 197.183$

2. Tahu Kuning :  $(Rp. 300.000/2.524.050) \times 865.050 = Rp. 102.817$

Tabel 4.13 Biaya Administrasi Pada Pabrik Tahu Cimaja di Palabuhanratu-Sukabumi

Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah Biaya
Tahu Putih	1,659,000	Rp 0.12	Rp 197,183
Tahu Kuning	865,050	Rp 0.12	Rp 102,817
TOTAL			Rp 300.000

Sumber: *Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi*

f Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

1. Tahu Putih :  $(Rp. 25.200.000/2.524.050) \times 1.659.000 = Rp. 16,563,380$

2. Tahu Kuning :  $(Rp. 25.000.000/2.524.050) \times 865.050 = Rp. 8,636,620$

Tabel 4.14 Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Pada Pabrik Tahu Cimaja di Palabuhanratu-Sukabumi

Keterangan	Kuantitas	Harga satuan	Jumlah biaya
Tahu Putih	1,659,000	Rp 9.98	Rp 16,563,380
Tahu Kuning	865,050	Rp 9.98	Rp 8,636,620
TOTAL			Rp 25,200,000.00

Sumber: *Pabrik Tahu Cimaja di Palabuhanratu-Sukabumi*

Total keseluruhan dari biaya overhead pabrik selama satu tahun dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.15 Biaya Overhead Pabrik pada Pabrik Tahu Cimaja di Palabuhanratu-Sukabumi pada Tahun 2020

Keterangan	Jumlah Biaya	
	Tahu Putih	Tahu Kuning
Biaya Kayu Bakar	Rp 36,900,000	Rp 19,198,800
Biaya Listrik	Rp 3,600,000	Rp 3,600,000
Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 3,943,609	Rp 2,056,310

Biaya Penyusutan Mesin	Rp	1,806,651	Rp	942,039
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp	788,689	Rp	411,245
Biaya Penolong	Rp	36,893,422	Rp	19,196,578
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp	16,563,380	Rp	8,636,620
Biaya Administrasi	Rp	197,183	Rp	102,817
TOTAL	Rp	100,692,934	Rp	54,144,409

Sumber: Pabrik Tahu Cimaja di Palabuhanratu-Sukabumi

Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu Cimaja di Palabuhanratu-Sukabumi Pada Tahun 2020 Menurut Metode *Full Costing*.

Tabel 4.16 Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut *Metode Full Costing* pada Pabrik Tahu Cimaja di Palabuhanratu-Sukabumi

Keterangan	Tahu Putih	Tahu Kuning
Biaya Bahan Baku	Rp 173.61	Rp 233.30
Tenaga Kerja Langsung	Rp 29.95	Rp 29.95
Biaya Overhead Pabrik	Rp 93.33	Rp 178.99
Total Biaya Produksi	Rp 297	Rp 442
Produk Dalam Proses (Awal)	Rp -	Rp -
Produk Dalam Proses	Rp 297	Rp 442
Produk Dalam Proses (Akhir)	Rp -	Rp -
Harga Pokok Produksi	Rp 297	Rp 442

Sumber: Pabrik Tahu Cimaja di Palabuhanratu-Sukabumi

Hasil dari perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode *full costing* pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu untuk tahu putih sebesar **Rp. 297** dan untuk Tahu kuning sebesar **Rp. 422**.

#### 4.3.3 Metode Melakukan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan *Metode Activity Based Costing (ABC)*

Metode tradisional dalam menentukan harga pokok produksi yang telah diterapkan oleh pabrik tahu cimaja yang berlokasi di Gang Ajid Cimaja Margaluyu Palabuhanratu-Sukabumi Jawa Barat. Perhitungan menggunakan metode tersebut kurang akurat karena didalam pengoperasiannya perusahaan ini dihadapkan dengan berbagai jenis produk dan melalui berbagai tahap dalam penyelesaian produk sehingga muncul berbagai biaya diluar bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang turut mendukung penyelesaian produk. Hal tersebut memerlukan adanya pengalokasian biaya secara akurat ke produk yang didasarkan pada sumber daya yang dikonsumsi sebagai akibat adanya berbagai aktivitas yang akhirnya akan menghasilkan perhitungan harga pokok produk untuk menentukan harga jual produk yang lebih rendah.



Oleh karena itu perlu diterapkannya Metode *Activity Based Costing* (ABC). Metode *Activity Based Costing* adalah pendekatan penentuan biaya yang membebankan biaya ke produk berdasarkan konsumsi sumber daya oleh aktivitas. (Rudianto, 2013)

Menurut V. Wiranta Sujarweni (2015) Metode *activity based costing* (ABC) adalah sistem akumulasi biaya dan pembebanan biaya ke produk dengan menggunakan berbagai *cost driver*, dilakukan dengan menelusuri biaya dari aktivitas dan setelah itu menelusuri biaya dari aktivitas produk.

Tujuan dari penelitian menerapkan perhitungan menggunakan Metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh penulis pada pabrik tahu cimaja palabuhanratu adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perhitungan yang terapkan dalam menentukan harga pokok produksi di Pabrik Tahu Cimaja
2. Untuk menganalisis Metode *Activity Based Costing* (ABC) yang akan diterapkan pada perhitungan pada Pabrik Tahu Cimaja
3. Untuk menganalisis perbandingan *Activity Based Costing* (ABC) dan Metode tradisional dalam menentukan harga pokok produksi pada Pabrik Tahu Cimaja

Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan Metode *Activity Based Costing* (ABC), antara lain:

1. Mengklasifikasi Aktivitas Dan Menggolongkan Biaya Aktivitas

Berbagai aktivitas diklasifikasikan dalam beberapa kelompok yang mempunyai suatu interpretasi yang mudah dan jelas serta cocok dengan segmen-segmen proses produksi yang dapat dikelola untuk menghasilkan produk atau jasa. Cara untuk memahami aktivitas dan bagaimana aktivitas tersebut digabungkan disusun dalam empat tingkat, yaitu: *unit level activities*, *batch level activities*, *product level activities* dan *facility level activities*.

Tabel 4.17 Biaya Overhead Pabrik Berdasarkan Klasifikasi Biaya Ke Dalam Aktivitas Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu

Komponen BOP	Aktivitas Biaya	Level Aktivitas	Cost Driver
Biaya Bahan Penolong	Rp 56,090,000	Level Aktivitas Unit	Jumlah Unit
Biaya Listrik	Rp 7,200,000		KWH
Kayu Bakar	Rp 56,090,000		Jumlah Kg
Biaya Penyusutan Mesin	Rp 2,750,000		Jumlah Unit
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp 1,200,000		Jumlah Unit
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 25,200,000	Aktivitas Level Batch	Jumlah Jam Kerja
Biaya Administrasi	Rp 300,000	Aktivitas Level Produk	Jumlah Unit

Biaya Penyusutan Bangunan	Rp	6,000,000	Aktivitas Level Fasilitas	Luas Area
---------------------------	----	-----------	---------------------------	-----------

*Sumber: Data sekunder yang diolah oleh penulis*

2. Mengidentifikasi *Cost Driver* , kemudian menghubungkan cost driver dengan tiap aktivitasnya.
  - a. Aktivitas Biaya bahan penolong untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah unit yang akan diproduksi. Peningkatan biaya bahan penolong tergantung pada jumlah unit yang akan diproduksi.
  - b. Aktivitas Listrik untuk dasar pengalokasian berdasarkan ukuran kwh yang digunakan pada proses produksi tahu. Maka cost driver yang tepat adalah ukuran KWH .
  - c. Aktivitas kayu bakar untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah kilogram(Kg) yang digunakan pada proses produksi tahu. Maka cost driver yang tepat adalah satuan Kg.
  - d. Aktivitas penyusutan mesin untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah unit. Tetapi mesin yang disusutkan digunakan untuk jumlah tahu yang diproduksi , maka cost driver yang tepat adalah jumlah unit .
  - e. Aktivitas penyusutan peralatan untuk dasar pengalokasian jumlah unit. Tetapi peralatan yang disusutkan digunakan untuk semua jenis tahu dan jumlah tahu yang diproduksi , maka cost driver yang tepat adalah jumlah unit .
  - f. Aktivitas biaya tenaga kerja tidak langsung untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah jam kerja, maka cost driver yang tepat adalah jumlah jam kerja.
  - g. Aktivitas administrasi untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah unit, maka cost driver yang digunakan adalah jumlah unit.
  - h. Aktivitas biaya penyusutan bangunan untuk dasar pengalokasian berdasarkan luas area, maka cost driver yang tepat adalah luas area.
3. Mengidentifikasi penentuan tarif cost driver untuk masing-masing aktivitas Setelah aktivitas-aktivitas diidentifikasi sesuai dengan levelnya, langkah selanjutnya yaitu menentukan cost driver dari setiap biaya. Pengidentifikasi ini dimaksudkan dalam penentuan tariff per cost driver. Rincian cost driver pada setiap produk dapat dilihat pada tabel 4.18

Tabel 4.18 Daftar Cost Driver Pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu Tahun 2020

Keterangan	Tahu Putih	Tahu Kuning	Jumlah
Jumlah Unit	1,659,000	865,050	2,524,050
Jumlah KWH	92,880	89,640	182,520
Jumlah Kg	36,000	25,200	61,200
Jumlah Jam Kerja	2,520	2,160	4,680

Luas Area	600	600	1,200
-----------	-----	-----	-------

Sumber data: pabrik tahu cimaja palabuhanratu (diolah oleh penulis)

Cost driver yang digunakan untuk seluruh produk yaitu jumlah unit, jumlah KWH yang dikonsumsi, jumlah Kg pada kayu bakar yang telah digunakan, jumlah jam kerja dan jumlah luas area yang digunakan untuk memproduksi Tahu Putih dan Tahu kuning.

#### 4. Penentuan Tarif Kelompok

Tarif kelompok (*Pool Rate*) adalah Total Biaya *overhead* pabrik per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Tarif kelompok dihitung dengan rumus total biaya *overhead* pabrik untuk kelompok aktivitas tertentu dibagi dengan dasar pengukur aktivitas kelompok tersebut.

Tabel 4.19 Perhitungan Tarif Kelompok (*Pool Rate*) Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu Tahun 2020

Level Unit	
<b>Cost Pool I</b>	<b>Total Biaya</b>
Biaya Bahan Penolong	Rp 56,090,000
Biaya Penyusutan Mesin	Rp 2,750,000
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp 1,200,000
Jumlah Biaya	Rp 60,040,000
<b>Jumlah Unit Terproduksi</b>	<b>2,524,050</b>
<i>Pool Rate I</i>	Rp 24
<b>Cost Pool II</b>	<b>Total Biaya</b>
Biaya Listrik	Rp 7,200,000
Jumlah Biaya	Rp 7,200,000
<b>Jumlah KWH</b>	<b>182,520</b>
<i>Pool Rate II</i>	Rp 39
<b>Cost Pool III</b>	<b>Total Biaya</b>
Kayu Bakar	Rp 56,090,000
Jumlah Biaya	Rp 56,090,000
<b>Jumlah Kg</b>	<b>61,200</b>
<i>Pool Rate III</i>	Rp 917
<b>Cost Pool IV</b>	<b>Total Biaya</b>
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 25,200,000
Jumlah Biaya	Rp 25,200,000
<b>Jumlah Jam Kerja</b>	<b>4,680</b>
<i>Pool Rate IV</i>	Rp 5,385
<b>Cost Pool V</b>	<b>Total Biaya</b>
Biaya Administrasi	Rp 300,000
Jumlah Biaya	Rp 300,000

<b>Jumlah Unit Terproduksi</b>		<b>2,524,050</b>
<i>Pool Rate V</i>	Rp	0.12
<b>Cost Pool VI</b>		<b>Total Biaya</b>
Biaya Penyusutan Bangunan	Rp	6,000,000
Jumlah Biaya	Rp	6,000,000
<b>Luas Area</b>		<b>600</b>
<i>Pool Rate VI</i>	Rp	10,000

Sumber data: pabrik tahu cimaja palabuhanratu (diolah oleh penulis)

Keterangan:

$$\begin{aligned}
 \text{Pool Rate I} &= \frac{\text{Jumlah biaya}}{\text{Jumlah unit terproduksi}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 60.040.000}}{2.524.050} \\
 &= \text{Rp. 24}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Pool Rate II} &= \frac{\text{Jumlah biaya}}{\text{Jumlah KWH}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 7.200.000}}{182.520} \\
 &= \text{Rp. 39}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Pool Rate III} &= \frac{\text{Jumlah biaya}}{\text{Jumlah Kg}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 56.090.000}}{61.200} \\
 &= \text{Rp. 917}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Pool Rate IV} &= \frac{\text{Jumlah biaya}}{\text{Jumlah Jam Kerja}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 25.200.000}}{4.680} \\
 &= \text{Rp. 5.385}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Pool Rate V} &= \frac{\text{Jumlah biaya}}{\text{Jumlah unit terproduksi}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 300.000}}{2.524.050} \\
 &= 0,12
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Pool Rate VI} &= \frac{\text{Jumlah biaya}}{\text{Luas area}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 6.000.000}}{600} \\
 &= \text{Rp. 10.000}
 \end{aligned}$$

5. Menghitung *Pool Rate* (Tarif Kelompok)

Tahap kedua menentukan harga pokok produksi berdasarkan aktivitas adalah membebankan tarif kelompok berdasarkan cost driver. Biaya untuk setiap kelompok biaya overhead pabrik dilacak ke berbagai jenis produk. Setelah tariff per kelompok aktivitas diketahui, maka dapat dilakukan perhitungan biaya overhead yang dibebankan pada produk dengan cara mengalikan tarif yang kelompok dengan jumlah konsumsi tiap produk. Biaya overhead setiap produk yang telah dihitung, dijelaskan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.20 Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik Dengan *Activity Based Costing System* Pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu Pada Tahun 2020.

LEVEL AKTIVITAS	COST DRIVER	PROSES PEMBEBANAN	TAHU PUTIH	TAHU KUNING	JUMLAH
UNIT	UNIT PRODUK	24 X 1659000	Rp 39,816,000		
		24 X 865050		Rp 20,761,200	Rp 60,577,200
	KWH	39 X 92880	Rp 3,622,320		
		39 X 89640		Rp 3,495,960	Rp 7,118,280
	KG	917 X 36000	Rp 33,012,000		
		917 X 25200		Rp 23,108,400	Rp 56,120,400
<b>Total Aktivitas Level Unit</b>					<b>Rp 123,815,880</b>
BATCH	JAM KERJA	5385 X 2520	Rp 13,570,200		
		5385 X 2160		Rp 11,631,600	Rp 25,201,800
<b>Total Aktivitas Level Batch</b>					<b>Rp 25,201,800</b>
PRODUK	UNIT PRODUK	0,12 X 1659000	Rp 199,080		
		0,12 X 865050		Rp 103,806	Rp 302,886
<b>Total Aktivitas Level Produk</b>					<b>Rp 302,886</b>
FASILITAS	LUAS AREA	10000 X 600	Rp 6,000,000		
		10000 X 600		Rp 6,000,000	Rp 12,000,000

			<b>Total Aktivitas Level Fasilitas</b>	<b>Rp 12,000,000</b>
<b>TOTAL BOP</b>	Rp 96,219,600	Rp 65,100,966	Rp	161,320,566

Total biaya *overhead* pabrik tahu cimaja yang dialokasikan menggunakan sistem Metode *activity based costing* sebesar Rp. 161,320,566 Dimana jumlah BOP untuk Tahu putih sebesar Rp. 96,219,600 dan untuk Tahu kuning sebesar Rp. 65,100,966.

Berdasarkan pembebanan biaya *overhead* pabrik yang telah dilakukan, maka perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing System* pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu Tahun 2020 dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.21 Harga Pokok Produk Metode *Activity Based Costing* pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu 2020

Keterangan	Tahu Putih	Tahu Kuning
Biaya Bahan Baku	Rp 288,015,000	Rp 201,615,000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 75,600,000	Rp 75,600,000
Biaya Overhead Pabrik	<b>Rp 96,219,600</b>	<b>Rp 65,100,966</b>
<b>HPP</b>	<b>Rp 459,834,600</b>	<b>Rp 342,315,966</b>
Unit Produk	Rp 1,659,000	Rp 865,050
<b>Hpp Per Unit</b>	<b>Rp 277</b>	<b>Rp 396</b>

Sumber: Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi

Hasil perhitungan harga per unit dengan menggunakan *Metode activity based costing* pada pabrik tahu cimaja palabuhanratu tahun 2020 diperoleh hasil harga pokok produk untuk tahu putih sebesar Rp. 277 dan untuk tahu kuning sebesar Rp. 396.

#### 4.3.4 Perbandingan Sistem Metode Tradisional Dengan *Activity Based Costing System* Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu Tahun 2020

Jenis Produk	Sistem Tradisional	Sistem Activity Based Costing	Selisih	Nilai Kondisi
Tahu Putih	Rp. 306	Rp.277	Rp. 27	<i>Overcosting</i>
Tahu Kuning	Rp.487	Rp. 396	Rp. 91	<i>Overcosting</i>

Sumber: Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan dua Metode tersebut menghasilkan perbedaan pembebanan overhead pabrik yang mengakibatkan adanya perbedaan hasil harga pokok produksi. Produk tahu putih mengalami *overcosting* atau pembebanan biaya yang terlalu tinggi sebesar



Rp. 27 dan tahu kuning mengalami overcosting atau pembebanna terlalu tinggi sebesar Rp. 91 .

#### **4.3.5 Analisis Perbandingan Sistem Metode Tradisional Dengan *Activity Based Costing System* Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu Tahun 2020**

Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu Tahun 2020 selama ini masih menggunakan sistem Metode tradisional untuk menentukan harga pokok produksi, dalam menentukan tarif tersebut pabrik tahu cimaja palabuhanratu memiliki beberapa pertimbangan diantaranya mengikuti persaingan. Perhitungan pabrik tahu cimaja palabuhanratu yaitu dengan menjumlahkan semua biaya tetap dan biaya variabel. Sistem tradisional yang dilakukan pihak Manajemen pabrik tahu cimaja menggunakan jumlah unit yang diproduksi sebagai dasar dalam perhitungan harga pokok produksi tetapi pada perhitungan BOP perusahaan tidak menggunakan biaya depresiasi. Dengan sistem tradisional diperoleh hasil perhitungan harga pokok produksi per unit pada tahun 2020 diperoleh hasil harga pokok produksi untuk tahu putih sebesar Rp. 306 dan untuk tahu kuning Rp. 487. Sedangkan untuk Metode tradisional yang dilakukan penulis pada Tahu Putih Rp. 313 dan Tahu Kuning Rp. 499. Dan untuk perhitungan *full costing* pada Tahu Putih sebesar Rp. 297 dan Tahu Kuning Rp. 422

Pada harga pokok produksi dengan *activity based costing system* pada pabrik tahu cimaja palabuhanratu terdiri dari dua tahap yaitu prosedur tahap pertama dan tahap kedua. *Activity based costing system* menggunakan *cost driver* yang lebih banyak, oleh karena itu *activity based costing system* mampu menentukan hasil yang lebih akurat dan tidak menimbulkan distorsi biaya. Selain itu *activity based costing system* dapat meningkatkan mutu pengambilan keputusan sehingga dapat membantu pihak Manajemen memperbaiki perencanaan strategisnya.

Dilihat dari hasil perhitungan harga pokok produksi yang menunjukkan hasil yang lebih kecil dari sistem metode tradisional. Hasil perhitungan harga pokok produksi per unit dengan menggunakan sistem Metode *activity based costing* pada pabrik tahu cimaja palabuhanratu 2020 diperoleh hasil harga pokok produksi untuk tahu putih adalah sebesar Rp. 277 dan untuk tahu kuning sebesar Rp. 396. *Activity based costing system* merupakan sistem akuntansi biaya yang menyediakan informasi secara akurat sehingga informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk penetapan harga jual produk. Perbandingan harga pokok produksi sistem tradisional dengan sistem Metode *activity based costing* pada pabrik tahu cimaja palabuhanratu tahun 2020. Berdasarkan kajian data teori dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa *activity based costing system* memberikan hasil yang relatif lebih kecil . Berikut rincian perbandingan harga pokok produksi dapat dilihat pada tabel 4.20

Tabel 4.22 Perbandingan Sistem Tradisional Dengan Activity Based Costing System Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu Tahun 2020

Jenis Produk	Sistem Tradisional	Sistem Activity Based Costing	Selisih	Nilai Kondisi
Tahu Putih	Rp. 306	Rp.277	Rp. 29	<i>Overcosting</i>
Tahu Kuning	Rp. 487	Rp. 396	Rp. 91	<i>Overcosting</i>

Sumber: data sekunder yang telah diolah oleh penulis

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sistem Metode activity based costing memberikan hasil yang relatif lebih kecil dibandingkan sistem Metode tradisional pada produk tahu putih dan tahu kuning. Perbedaan yang terjadi antara harga pokok produksi berdasarkan sistem Metode tradisional dan sistem Metode activity based costing system disebabkan karena pembebanan biaya overhead pabrik pada masing-masing produk. Pada sistem tradisional biaya overhead pabrik pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu cost driver saja yaitu jumlah unit produk produksi. Akibatnya terjadi distorsi pada pembebanan biaya overhead pabrik. Pada activity based costing system biaya overhead pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada beberapa cost driver sehingga activity based costing system mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

#### 4.4 Analisis Hasil Penelitian

Pabrik tahu cimaja palabuhanratu merupakan salah satu industry manufaktur yang beroperasi di gang ajid palabuhanratu yang masih menggunakan sistem Metode activity based costing untuk menentukan harga pokok produksinya. Dengan sistem Metode activity based costing, perusahaan tidak dapat mengetahui berapa biaya yang dikonsumsi oleh setiap produk yang dikerjakan oleh perusahaan. Alokasi biaya dengan menggunakan sistem Metode activity based costing mengakibatkan penyimpangan karena tiap produk tidak mengkonsumsi biaya overhead secara proporsional terhadap unit yang diproduksi. Kondisi seperti ini mengakibatkan kekeliruan dalam perhitungan harga pokok produksi. Yang dapat berimbas pada strategis penetapan harga jual, keputusan manajerial yang tidak tepat, alokasi sumber daya yang tidak efektif, bahkan hilangnya keunggulan yang kompetitif.

Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu diharapkan dapat mengganti metode akuntansi biaya tradisional dengan Metode activity based costing dalam menetapkan harga pokok produksi karena Metode activity based costing perhitungannya lebih akurat dibandingkan dengan Metode akuntansi tradisional dan dapat membantu pihak Manajemen dalam mengambil keputusan. Dengan harga pokok produksi yang akurat

dapat perusahaan dapat menentukan harga jual yang akurat dan dapat berpengaruh terhadap perusahaan. Selain itu tujuan dari perusahaan yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam persaingan di era globalisasi, maka efisiensi harga pokok produksi sangat penting untuk pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik, keputusan manajerial yang tepat, alokasi sumber daya yang efektif, dan peningkatan keunggulan kompetitif demi kelangsungan hidup perusahaan untuk bersaing di era globalisasi.

#### **4.4.1 Harga Pokok Produksi Dengan Sistem Tradisional Pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu**

Perhitungan harga pokok produksi pada pabrik tahu cimaja palabuhanratu dengan menggunakan sistem Metode tradisional sudah lama digunakan, dalam penentuan tarif BOP nya pabrik tahu cimaja tidak menggunakan biaya depresiasi hasil dari perhitungannya untuk tahu putih sebesar Rp. 306 dan Tahu kuning Rp. 487. Dalam menentukan tarif tersebut pabrik tahu cimaja mempunyai beberapa pertimbangan yaitu dengan menyesuaikan harga persaingan. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan sistem biaya tradisional pada pabrik tahu cimaja palabuhanratu dengan cara menjumlahkan semua biaya tetap dan biaya variabel. Sedangkan, sistem tradisional yang dilakukan oleh penulis menggunakan jumlah unit yang diproduksi sebagai dasar dalam perhitungan harga pokok produksi. Dengan sistem tradisional diperoleh hasil perhitungan harga pokok produksi per unit pada tahun 2020 untuk Tahu Putih sebesar Rp. 313 dan untuk Tahu Kuning Rp. 499. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan Metode Full Costing menghasilkan biaya Rp. 297 untuk tahu putih, sedangkan untuk Tahu Kuning Rp. 422.

#### **4.4.2 Harga Pokok Produksi Dengan Activity Based Costing System Pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu**

Perhitungan penentuan Harga pokok produksi dengan activity based costing system pada pabrik tahu cimaja palabuhanratu ini terdiri dari dua tahap yaitu prosedur tahap pertama dan prosedur tahap kedua. Activity based costing system menggunakan cost driver yang lebih banyak, oleh karena itu activity based costing system mampu menentukan hasil yang lebih akurat dan tidak menimbulkan distorsi biaya. Selain itu activity based costing system dapat meningkatkan mutu pengambilan keputusan sehingga dapat membantu pihak Manajemen memperbaiki perencanaan strategisnya.

#### **4.4.3 Perbandingan Harga Pokok Produksi Sistem Tradisional Dengan Activity Based Costing System Pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu**

Perbandingan perhitungan harga pokok produksi sistem tradisional dengan activity based costing system pada pabrik tahu cimaja palabuhanratu pada tahun 2020. Berdasarkan kajian teori dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan *Activity Based Costing System* memberikan hasil yang lebih kecil. Perbedaan perhitungan antara akuntansi biaya tradisional dengan activity based costing system diperoleh hasil produk untuk tahu putih sebesar Rp. 36 mengalami

overcosting atau pembebanan biaya terlalu tinggi, sedangkan untuk tahu kuning sebesar Rp. 103 mengalami overcosting atau pembebanan terlalu tinggi.

#### **4.4.4 Analisis Sistem Yang Lebih Tepat Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu**

Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu diharapkan dapat mengganti Metode akuntansi biaya tradisional dengan Metode activity based costing system dalam menentukan harga pokok produksi karena perhitungan *Activity Based Costing System* lebih akurat dibandingkan dengan Metode akuntansi biaya tradisional dan dapat membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan.

#### **4.4.5 Perbandingan Dengan Peneliti Terdahulu**

Setelah melakukan penerapan perhitungan Metode activity based costing system dalam menentukan harga pokok produksi dapat dilihat bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih rendah dari sistem tradisional pada pabrik tahu cimaja palabuhanratu. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan (Yp.polli) dimana hasil penelitian menunjukkan kondisi overcosting untuk roti coklat,roti keju dan roti kacang. Sementara itu perbedaan dengan penelitian (Silviana Agustami dan dedi irawan,2014) menunjukkan sistem tradisional memberikan harga pokok produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan Metode ABC pada perusahaan PT.Pindad.

## BAB V KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1 Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu yang saat ini masih menggunakan perhitungan dengan Metode tradisional dalam menetapkan harga pokok produksi serta menetapkan besaran tarif yang akan dibebankan kepada para konsumen. Perhitungan *cost* secara tradisional menghasilkan unit *cost* yang lebih tinggi dikarenakan hanya menggunakan satu *cost driver* yaitu jumlah produk yang diproduksi. Hasil perhitungan dengan metode tradisional oleh manajemen perusahaan tahun 2020 diperoleh harga pokok produksi perunit untuk Tahu Putih sebesar Rp. 306 dan untuk Tahu Kuning sebesar Rp. 487 pada perhitungan ini pabrik tahu cimaja tidak menggunakan BOP. Untuk itu penulis melakukan perhitungan dalam menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan BOP, hasil perhitungan dengan menggunakan metode tradisional yang penulis lakukan untuk Tahu Putih sebesar Rp. 313 dan Tahu Kuning Rp. 499. Dan untuk perhitungan dengan menggunakan Metode Full Costing Pada Tahu putih Rp. 297 dan Tahu Kuning Rp. 422.
- 2 Hasil perhitungan harga pokok produksi per unit dengan menggunakan metode *activity based costing* pada pabrik tahu cimaja palabuhanratu tahun 2020 diperoleh hasil yang lebih rendah untuk jenis produk tahu karena biaya-biaya yang dibebankan pada aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh setiap jenis produk menggunakan dasar lebih dari satu *Cost Driver*. Dilakukan melalui dua tahap, tahap pertama yaitu mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas ke dalam empat level aktivitas, menghubungkan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas, menentukan *cost driver* yang tepat untuk masing-masing aktivitas, menentukan kelompok-kelompok biaya (*Cost Pool*) yang homogen, menentukan tarif kelompok. Tahap kedua membebankan biaya kelompok aktivitas *Cost Driver*. Biaya *overhead* pabrik ditentukan berdasarkan tarif kelompok dan *Cost Driver* yang digunakan. Hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *activity based costing* untuk Tahu Putih sebesar Rp. 277 dan untuk Tahu Kuning sebesar Rp. 396 *Activity Based Costing System* memberikan hasil yang lebih kecil dibanding metode tradisional, selisih harga pokok produksi *activity Based Costing* dengan metode tradisional untuk Tahu Putih Sebesar Rp. 36 dan untuk Tahu Kuning Rp. 103.
- 3 Apabila perhitungan biaya dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) diterapkan biaya secara efektif pada pabrik tahu cimaja palabuhanratu hal ini dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu dapat menghasilkan informasi biaya sesungguhnya dan bisa melakukan peningkatan volume atas produk yang memiliki nilai jual yang rendah, penentuan harga yang lebih akurat baik perhitungannya maupun mengenai konsumsi sumber daya oleh aktivitas, membantu perusahaan dalam menentukan besaran tarif pada setiap produk secara efektif dan efisien serta dapat membantu dalam pengambilan keputusan manajemen karena didasari oleh sumber informasi yang akurat. Dengan

disediakannya informasi konsumsi sumber daya oleh aktivitas maka manajemen dapat juga melakukan evaluasi dan penelitian terhadap suatu apakah dapat memberikan nilai tambah atau tidak bagi pabrik tahu cimaja palabuhanratu.

## 5.2 Saran

Adapun saran bagi penulis berdasarkan kesimpulan yang telah penulis kemukakan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan, saran tersebut antara lain:

### 1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Skripsi yang disusun ini merupakan skripsi dasar yang harus dikembangkan kembali karena dasar proses perancangan sistem *activity based costing* memerlukan penelitian yang lebih mendalam dan menyeluruh, semakin kecil pemicu biaya yang bersifat estimasi maka semakin tinggi pula akurasi hasil perhitungan, namun hal ini juga perlu mempertimbangkan biaya dan manfaatnya bagi perusahaan, kemudian penelitian ini harus mampu mengidentifikasi seluruh aktivitas yang ada di pabrik tahu cimaja palabuhanratu agar perhitungan harga pokok produksi berdasarkan aktivitas ini menjadi lebih akurat.

### 2 Bagi Pihak Manajemen Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi

Harga pokok produksi pada pabrik tahu palabuhanratu dengan *Activity Based Costing System* menampakkan hasil yang relatif lebih kecil dari pada harga pokok produksi dengan sistem tradisional, sebaiknya pihak manajemen pabrik tahu cimaja palabuhanratu mengevaluasi kembali sistem pembebanan biaya dalam menentukan harga pokok produksi akan mempengaruhi posisi produk di pasar. Meskipun pada perhitungan *Activity Based Costing* tidak semudah menggunakan perhitungan metode tradisional karena pada perhitungan *Activity Based Costing* lebih terperinci hasil perhitungannya dibandingkan metode tradisional.

Pabrik tahu cimaja palabuhanratu dapat menggunakan sistem metode tradisional jika harga pokok produksinya tidak melebihi harga dari harga perusahaan lain, sehingga masih dapat bersaing dengan harga pasaran. Apabila pabrik tahu cimaja palabuhanratu menghasilkan produk yang semakin bervariasi, pabrik tahu cimaja palabuhanratu dapat melakukan perhitungan menggunakan *Activity Based Costing System*, tetapi harus benar-benar dapat membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan karena penetapan *Activity Based Costing System* mampu mengalokasikan aktivitas ke setiap jenis produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Pihak manajemen sebaiknya mulai mempertimbangkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing System* dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang lain seperti harga pesaing dan kemampuan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Muhammad Fahmi., dkk. (2021). Analisis Penerapan Harga Pokok Dengan Metode *Activity Based Costing* Pada Produk Bakery and Cake. *JITEKH (Jurnal Ilmiah Teknologi Harapan)*.
- Alfiana, Husni. (2017). Analisis Penerapan Activity Based Costing Dan Target Costing Dalam Meningkatkan Laba Dengan Just In Time Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus PT. Perkebunan Nusantara XIV Kabupaten Takalar). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ansyari, Muhammad Farid. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing (ABC). *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara.
- Apriliyanti, Siti Makiah dan Agus Wahyudi. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Prproduksi Dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing Dan Penentuan Harga Jual Industri Beton Dan Paving Blok Maris Gama. *Journal of Accounting, Finance and Auditing*.
- Cecily, A. And Kinney, R, Michael. (2011). *Akuntansi Biaya Dasar dan Pengembangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cindrawati., dkk. (2016). Penerapan Activity Based Costing System Sebagai Dasar Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel (Studi Kasus Pada Hotel Pelangi Malang Periode 2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 8(2). 1-10.
- Damayanti, Rida Ayu., dkk. (2017). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Tarif Harga Sewa Kamar Hotel. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1). 193-202.
- Hamimah, Nur. (2020). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing (ABC) dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Raihan Bakery and Cake Shop Medan) .*Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.
- Hidayah, Nurul. (2016). Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Kecap Murni Jaya Kediri. *Skripsi*. Universitas Nusantara Kediri.
- Iklina, Junita. (2016). Analisis Penerapan Activity Based Costing System Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel (Studi Kasus Di Hotel UNY Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Istora, Jetro .(2019). Penerapan Activity Based Costing Pada Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Sakit Martha Friska Medan. *Skripsi*. Universitas Medan Area.
- Kamaruddin, Ahmad. (2013). *Akuntansi Manajemen: Dasar-Dasar Konsep Biaya Dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kindagen, Fricilia., dkk. (2018). Penerapam Activity Based Costing System Dalam Penentuan Harga Pokok Tarif Penyewaan Jasa Kendaraan Pada PT. Serasi Autoraya. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(4). 596-602.
- Koeshardjono, R. Hery., dkk. (2016). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Method Untuk Meningkatkan Akurasi Dalam Menentukan

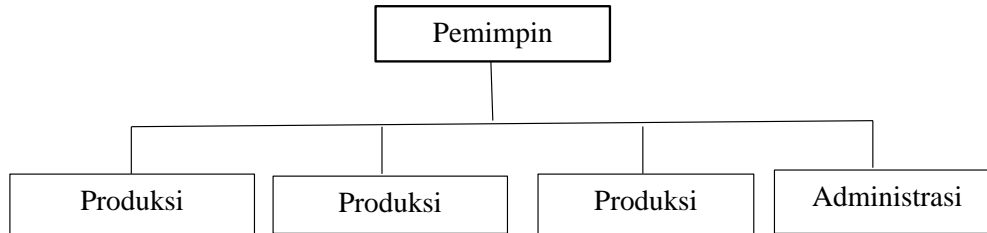
- Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada PD. Puspita Catering Ketapang Probolinggo. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*.
- Mowen, Hansen. And Mayanne M. (2009). *Management Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Olivia, Hastuti. (2020). Penerapan Activity Based Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk UMKM. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4). 182-185.
- Philip, Kotler dan Kevin. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga
- Politon, Aldi Geraldo. (2019). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit Robert Wolter Monginsidi Manado. *Skripsi*. Universitas Sam Ratulangi.
- Polli, Rivaldo Y.P., dk. (2021). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing Pada CV. Verel Tri Putra Mandiri. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*.
- Rahim, Rindi. (2018). Penerapan Metode Activity Based Costing (ABC) Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Kami Saiyo. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Batu Sangkar.
- Ridwan, Nida Faradiba dan Suherman, Acep. 2020. Activity Based Costing Penentuan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 6(1). 10-16.
- Riswanti, Rustiana Dwi. (2018). Penerapan Activity Based Costing (ABC) Untuk Menghitung Biaya Satuan (Unit Cost) Pendidikan Di SMK 3 Kasihan Bantul. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rudianto. (2011). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saputri, Herning Eka. (2013). Analisis Penggunaan Pokok Pokok Produksi Tas Berdasarkan Sistem Activity Based Costing (ABC) Pada Perusahaan Tas Monalisa. *Skripsi*. Universitas Bina Nusantara.
- Sugawa, Sri Indriani., dkk. (2018). Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Activity Based Costing Dalam Menerapkan Harga Jual Ruko Pada PT. MegaSurya Lestari. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(4). 164-174.
- Sujarweni, W. (2016). Implementasi Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Mencapai Laba Optimal Pada Industry Bakpia Di Wilayah Minomartanti Sleman Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(3). 1111-1124.
- Supriyono. (1999). *Manajemen Biaya Suatu Reformasi Pengelolaan Bisnis*. BPFE. Yogyakarta.
- Suryantara, Adhithya Bayu dan Animah. (2021). Analisis Biaya Strategis Dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing Pada UMKM Kerupuk Kulit Lombok. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 5(1). 195-208.
- Suwarnayanti, Ni Luh Gede Pivin dan Putu Pande Yudiasra. (2018). Penerapan Metode Activity Based Costing. *Jurnal Sistem dan Informatika*, 12(2).
- Wijayanti, Ratna. (2011). Penerapan Activity Based Costing Untuk Menentukan



Harga Pokok Produksi Pada PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Pacang.  
*Skripsi*. Universitas Yogyakarta.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi



Lampiran 2. Biaya Pembelian Bahan Baku

<b>Bahan</b>	<b>Tahu Putih</b>	<b>Bahan</b>	<b>Tahu Kuning</b>
Kedelai	Rp 288,000,000	Kedelai	Rp 201,600,000
Cuka Makan	Rp 15,000	Cuka Makan	Rp 15,000
		Kunyit	Rp 200,000
<b>Total</b>	<b>Rp 288,015,000</b>	<b>Total</b>	<b>Rp 201,615,000</b>

Lampiran 3. Biaya Overhead Pabrik

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Biaya Bahan Penolong	Rp 56,090,000
Biaya Listrik	Rp 7,200,000
Kayu Bakar	Rp 56,090,000
Biaya Penyusutan Mesin	Rp 2,750,000
Penyusutan Peralatan	Rp 1,200,000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 25,200,000
Biaya Administrasi	Rp 300,000
Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 6,000,000
<b>Total</b>	<b>Rp 53,430,000</b>

## Lampiran 4. Tenaga Kerja Langsung

<b>Bagian</b>	<b>Gaji Pertahun</b>	
	<b>Tahu Putih</b>	<b>Tahu kuning</b>
Produksi	Rp 25,200,000	Rp 25,200,000
Pengemasan	Rp 25,200,000	Rp 25,200,000
Persiapan Bahan	Rp 25,200,000	Rp 25,200,000
<b>Total BTKL</b>	<b>Rp 75,600,000</b>	<b>Rp 75,600,000</b>

## Lampiran 5. Laporan Biaya dan Hasil Produksi

Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu Tahun 2020						
Laporan Biaya dan Hasil Produksi						
Bulan	Biaya Bahan Baku		Overhead	Gaji Karyawan	Hasil Produksi	
	Tahu Putih	Tahu Kuning			Tahu Putih	Tahu Kuning
Januari	Rp 21,615,000	Rp 7,230,000	Rp 9,695,000	Rp 2,100,000	126000	12150
Februari	Rp 24,000,000	Rp 19,216,000	Rp 14,062,000	Rp 2,100,000	147000	89400
Maret	Rp 24,000,000	Rp 14,416,000	Rp 11,808,000	Rp 2,100,000	138000	47700
April	Rp 21,600,000	Rp 19,216,000	Rp 13,155,000	Rp 2,100,000	126000	90000
Mei	Rp 21,600,000	Rp 14,416,000	Rp 11,315,000	Rp 2,100,000	126000	48600
Juni	Rp 28,800,000	Rp 19,216,000	Rp 15,235,000	Rp 2,100,000	168000	94800
Juli	Rp 24,000,000	Rp 19,216,000	Rp 13,448,000	Rp 2,100,000	135000	87600
Agustus	Rp 24,000,000	Rp 19,216,000	Rp 13,315,000	Rp 2,100,000	138000	81600
September	Rp 21,600,000	Rp 16,816,000	Rp 13,075,000	Rp 2,100,000	126000	88200
Oktober	Rp 21,600,000	Rp 14,416,000	Rp 11,182,000	Rp 2,100,000	123000	48600
November	Rp 24,000,000	Rp 19,216,000	Rp 13,635,000	Rp 2,100,000	138000	88800

Desember	Rp 28,800,000	Rp 19,216,000	Rp 14,915,000	Rp 2,100,000	168000	87600
Jumlah	<b>Rp 285,615,000</b>	<b>Rp 201,806,000</b>	<b>Rp 154,840,000</b>	<b>Rp 25,200,000</b>	<b>1659000</b>	<b>865050</b>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Risna Dwi Haryanti  
Alamat : Kp. Pelita 1, Rt 02/Rw 18.  
Palabuhanratu-Sukabumi, 43363  
Tempat dan tanggal lahir : Sukabumi, 02 Desember 1999  
Agama : Islam  
Pendidikan

- SD : SDN 1 Palabuhanratu
- SMP : SMPN 1 Palabuhanratu
- SMA : MAN 2 Sukabumi
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Mei 2022

Peneliti,

(Risna Dwi Haryanti)

## Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suhermat  
Jabatan : Pemilik Pabrik Tahu Cimaja-Palabuhanratu  
Alamat : Gang Ajid Rt:3/Rw:4 Palabuhanratu-Sukabumi, 43364

Menerangkan bahwa:

Nama : Risna Dwi Haryanti  
Tempat, Tanggal lahir : Sukabumi, 02 Desember 1999  
Alamat : Kp. Pelita 1. Rt:02/Rw:18. Palabuhanratu-Sukabumi 43364  
Pendidikan : S1-Akuntansi, Universitas Pakuan.

Telah melakukan kegiatan riset untuk keperluan Data skripsi di Pabrik Tahu Cimaja Palabuhanratu-Sukabumi, 43364.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Palabuhanratu, Desember 2021



Suhermat